

**PENGARUH VOLATILITAS ARUS KAS DAN VOLATILITAS
PENJUALAN TERHADAP PERSISTENSI LABA**

**(Studi pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Ujian Sarjana Ekonomi

Program Studi S1 Akuntansi

SARI NURFITRIANI

NPM: C10150078



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) EKUITAS

BANDUNG

2019

**PENGARUH VOLATILITAS ARUS KAS DAN VOLATILITAS PENJUALAN
TERHADAP PERSISTENSI LABA**

**(Studi pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia periode 2015-2017)**

SARI NURFITRIANI

NPM : C1050078

Bandung, 28 Februari 2019

Pembimbing

(Lilis Saidah Napisah, S.E., MM., M.Ak., PIA.)

Mengetahui,

Ketua STIE EKUITAS

Ketua Program Studi
S1 Akuntansi

(Dr.rer.nat. M. Fani Cahyandito, SE., M.Sc., CSP)

(Dwi Puryati, SE., M.Ak., CA)

Tanggung jawab yuridis ada pada penulis

PERNYATAAN

PROGRAM SARJANA

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karna karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandung, 28 Februari 2019

Sari Nurfitriani

C10150078

**PENGARUH VOLATILITAS ARUS KAS DAN VOLATILITAS
PENJUALAN TERHADAP PERSISTENSI LABA**

**(Studi pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)**

Penulis:

Sari Nurfitriani

Pembimbing:

Lilis Saidah Napisah, S.E., MM., M.Ak., PIA.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh Volatilitas Arus Kas dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 70 perusahaan dan sampel yang digunakan yaitu sebanyak 23 perusahaan, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji f.

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017, secara parsial volatilitas arus kas tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, sedangkan volatilitas penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba. Secara simultan volatilitas arus kas, dan volatilitas penjualan berpengaruh terhadap persistensi laba. Hasil koefisien korelasi yaitu sebesar 0,336 berada pada tingkat hubungan yang rendah dan koefisien determinasi sebesar 0,113 yang menunjukkan bahwa volatilitas arus kas (X_1) dan volatilitas penjualan (X_2) memberikan pengaruh sebesar 11,3 % terhadap persistensi laba (Y).

Kata Kunci : Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, dan Persistensi Laba

***THE EFFECT OF CASH FLOW VOLATILITY AND SALES VOLATILITY
TO EARNINGS PERSISTENCE***

***(Studies of Basic Industry and Chemical Sector Companies which are Listed in
Indonesia Stock Exchange Period 2015-2017)***

***Written by:
Sari Nurfitriani***

***Preceptor:
Lilis Saidah Napisah, S.E., MM., M.Ak., PIA.***

ABSTRACT

This research is aimed to analyze the effect of cash flow volatility and sales volatility to earnings persistence (studies of basic industry and chemical sector companies which are listed in indonesia stock exchange period 2015-2017). The population in this study were 70 companies and the samples used were as many as 23 companies, the sampling technique used in this study was purposive sampling.

The research method used in this study is descriptive analysis and verification with a quantitative approach. Statistical analysis used in this study multiple linear regression analysis, correlation coefficient analysis, coefficient of determination analysis, and hypothesis testing using t test and f test.

Based on the results of research on industrial and chemical sector companies which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2017 period, partially cash flow volatility does not affect earnings persistence, while sales volatility has a significant negative effect on earnings persistence. Simultaneously the cash flow volatility, and sales volatility affect the persistence of earnings. The results of the correlation coefficient have a correlation value of 0.336 which is at a low level of relationship and the determination coefficient of 0,113 which indicates that cash flow volatility (X1) and sales volatility (X2) has an effect of 11.3% on earnings persistence (Y).

Keywords: Cash Flow Volatility, Sales Volatility, and Earnings Persistence

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tetap tercurah kepada Rasulullah SAW, yang telah menerangi dunia dengan ilmu pengetahuan dan dakwah beliau yang tiadaandingannya.

Pada dasarnya penyusunan skripsi ini merupakan tugas akhir yang harus dipenuhi oleh mahasiswa Program Studi Akuntansi S1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung dengan judul “Pengaruh Volatilitas Arus Kas dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017).

Dalam penyusunan skripsi ini dimulai dari persiapan, penyusunan, sampai penyelesaian peneliti banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, maupun dorongan moral serta arahan dari berbagai pihak. Atas bantuannya dengan kerendahan hati, penulis ucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Orang tua tersayang bapak Dadi Ahmadi dan ibu Nia Kurniasih dan seluruh keluarga yang selalu mendukung penulis baik dalam bentuk do'a yang tiada henti dan memberikan motivasi baik moril maupun materil.
2. Lilis Saidah Napisah, SE., MM., M.Ak., PIA selaku Dosen Pembimbing terimakasih atas bimbingan yang dilakukan dengan sepenuh hati, kesabaran,saran, dan nasihat serta memberikan motivasi kepada penulis.

3. Hery Haerudin S.Kom., M.Si selaku Dosen Wali yang selalu memberikan arahan dan motivasi selama proses perkuliahan.
4. Dr.rer.nat. M. Fani Cahyandito., SE., Msc., CSP selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas.
5. Bapak Dr. Ir. Dani Dagustani, M.M selaku wakil Ketua I STIE EKUITAS.
6. Dr.H. Herry A. Buchory, SE., MM selaku II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas.
7. Dr. Sudi Rahayu, SE., MM selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas.
8. Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak.,CA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas.
9. Hery Syaerul Homan, S.Pd., M.Pd selaku Sekertaris Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas.
10. Seluruh Dosen pengajar Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas yang telah memberikan banyak ilmu dan manfaat kepada penulis.
11. Teman kecilku Eka Punamasari yang selalu menemani penulis dalam segala hal.
12. Teman-teman tercinta Stevany Dolorosa Bawamenewi, Resna Lestari Sakinah, Dezan Sutreusna, Prasasti Endang Komalasari Dan Kiky Emersa Rahmi yang telah memberikan dukungan dan semangat.
13. Ladies Squad Desi Fauziah Asih Lestari, Ervina Wijaya, Dewi Ayu Lestari, Yuli Anggraeni, Yulia Septi Andari dan Nurul Fiqri Oktaviani yang selalu menemani dan memberikan motivasi kepada penulis.

14. Teman seperjuangan dalam bimbingan skripsi yaitu Desi Fauziyah Asih Lestari, Fitri D.suryani, Nur fitri, Rima Novia dan Yani Indriani.
15. Wahyu Supriadi yang menjadi *support system* bagi penulis.
16. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu namun telah memberikan kontribusi dalam bentuk do'a restu.

Dalam kesempatan ini pula penulis berharap adanya kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan skripsi selanjutnya.

Bandung, 28 Februari 2019

Sari Nurfitriani

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

PERNYATAAN PROGRAM STUDI

| | |
|------------------------------|-------------|
| ABSTRAK | iii |
| ABSTRACT | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--|----|
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 10 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 11 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 12 |
| 1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian | 13 |

BABII TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN

HIPOTESIS PENELITIAN

| | |
|------------------------------|----|
| 2.1 Tinjauan Pustaka | 14 |
| 2.1.1 Laporan Keuangan | 14 |
| 2.1.2 Persistensi Laba | 15 |

| | | |
|---------|--|----|
| 2.1.2.1 | Pengertian Laba | 15 |
| 2.1.2.2 | Pengertian Persistensi Laba | 16 |
| 2.1.3 | Volatilitas Arus Kas | 17 |
| 2.1.3.1 | Pengertian Volatilitas..... | 17 |
| 2.1.3.2 | Pengertian Arus Kas | 17 |
| 2.1.3.3 | Pengertian Volatilitas Arus Kas..... | 19 |
| 2.1.4 | Volatilitas Penjualan | 20 |
| 2.1.4.1 | Pengertian Penjualan..... | 20 |
| 2.1.4.2 | Pengertian Volatilitas Penjualan | 21 |
| 2.1.5 | Penelitian Terdahulu | 22 |
| 2.2 | Kerangka Pemikiran | 26 |
| 2.2.1 | Pengaruh Volatilitas Arus Kas terhadap Persistensi Laba | 27 |
| 2.2.2 | Pengaruh Volatilitas Penjualan terhadap Persistensi Laba ... | 28 |
| 2.2.3 | Paradigma Penelitian | 29 |
| 2.3 | Hipotesis Penelitian | 30 |

BABIII OBJEK DAN METODE PENELITIAN

| | | |
|---------|--|----|
| 3.1. | Objek Penelitian | 31 |
| 3.2. | Metode Penelitian | 31 |
| 3.2.1 | Metode yang Digunakan | 31 |
| 3.2.2 | Operasionalisasi Variabel Penelitian | 33 |
| 3.2.3 | Populasi dan Teknik Penentuan Sampel | 35 |
| 3.2.3.1 | Populasi | 35 |
| 3.2.3.2 | Sampel | 38 |

| | | |
|-------|--|----|
| 3.2.4 | Jenis dan Teknik Pengumpulan data..... | 42 |
| 3.3. | Uji Instrumen Penelitian | 43 |
| 3.3.1 | Uji Asumsi Klasik..... | 43 |
| 3.3.2 | Analisis Regresi Linier Berganda | 47 |
| 3.3.3 | Analisis Koefisien Korelasi | 48 |
| 3.3.4 | Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... | 49 |
| 3.4. | Rancangan Pengujian Hipotesis..... | 50 |
| 3.4.1 | Pengujian Secara parsial (Uji t) | 50 |
| 3.4.2 | Pengujian Secara Simultan (Uji F)..... | 52 |

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

| | | |
|-------|--|----|
| 4.1. | Hasil Penelitian | 54 |
| 4.1.1 | Volatilitas Arus Kas Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2017..... | 54 |
| 4.1.2 | Volatilitas Penjualan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 | 58 |
| 4.1.3 | Persistensi Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 | 61 |
| 4.2 | Analisis Data | 64 |
| 4.2.1 | Uji Asumsi Klasik | 64 |
| 4.2.2 | Analisis Regresi Linier Berganda | 71 |
| 4.2.3 | Analisis Koefisien Korelasi..... | 73 |

| | | |
|-------|--|----|
| 4.2.4 | Analisis Koefisien Determinasi (R^2) | 74 |
| 4.3 | Rancangan Hipotesis | 76 |
| 4.3.1 | Pengujian Secara Parsial (Uji t)..... | 76 |
| 4.3.2 | Pengujian Secara Simultan (Uji F)..... | 79 |
| 4.4 | Pembahasan..... | 80 |
| 4.4.1 | Pengaruh Volatilitas Arus Kas terhadap Persistensi Laba ... | 80 |
| 4.4.2 | Pengaruh Volatilitas Penjualan terhadap Persistensi Laba.... | 81 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | | |
|-----|------------------|----|
| 5.1 | Kesimpulan | 83 |
| 5.2 | Saran | 84 |

DAFTAR PUSTAKA.....xvi

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|---|----|
| Tabel 1.1 | Laba Perusahaan Tahun 2015-2017..... | 3 |
| Tabel 1.2 | Arus Kas Operasi Tahun 2015-2017 | 8 |
| Tabel 1.3 | Penjualan Tahun 2015-2017 | 9 |
| Tabel 2.1 | Penelitian Terdahulu | 22 |
| Tabel 3.1 | Operasionalisasi Variabel | 34 |
| Tabel 3.2 | Daftar Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Menjadi Populasi Penelitian | 36 |
| Tabel 3.3 | Kriteria Pengambilan Sampel | 40 |
| Tabel 3.4 | Daftar perusahaan industri dasar dan kimia yang menjadi sampel penelitian..... | 41 |
| Tabel 3.5 | Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Durbin Watson | 47 |
| Tabel 3.6 | Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi..... | 49 |
| Tabel 4.1 | Volatilitas Arus Kas Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017 | 54 |
| Tabel 4.2 | Volatilitas Penjualan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017 | 58 |
| Tabel 4.3 | Persistensi Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017..... | 61 |

| | | |
|------------|---|----|
| Tabel 4.4 | Hasil Uji Statistik <i>One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test</i> | 66 |
| Tabel 4.5 | Hasil Uji Multikolinearitas | 68 |
| Tabel 4.6 | Hasil Uji Heteroskedastisitas | 69 |
| Tabel 4.7 | Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Durbin Watson | 70 |
| Tabel 4.8 | Hasil Uji Autokorelasi | 71 |
| Tabel 4.9 | Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda..... | 72 |
| Tabel 4.10 | Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi..... | 74 |
| Tabel 4.11 | Hasil Koefisien Korelasi..... | 74 |
| Tabel 4.12 | Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2) | 75 |
| Tabel 4.13 | Hasil Uji Parsial (Uji t) | 78 |
| Tabel 4.14 | Hasil Uji Simultan (Uji f) | 79 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|---|----|
| Gambar 2.1 | Paradigma Penelitian..... | 29 |
| Gambar 4.1 | Volatilitas Arus Kas Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017..... | 56 |
| Gambar 4.2 | Rata-Rata Volatilitas Arus Kas Per Tahun Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017..... | 57 |
| Gambar 4.3 | Volatilitas Penjualan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017..... | 59 |
| Gambar 4.4 | Rata-Rata Volatilitas Penjualan Per Tahun Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017 | 60 |
| Gambar 4.5 | Persistensi Laba pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 | 62 |
| Gambar 4.6 | Rata-Rata Persistensi Laba Per Tahun Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017 | 63 |
| Gambar 4.7 | Uji Normalitas P-P Plot of <i>Regression Standardizer Residual</i> | 65 |
| Gambar 4.8 | Uji Normalitas Histogram | 66 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|-------------|--|
| Lampiran 1 | :Hasil Perhitungan Data Menggunakan MS. Excel. |
| Lampiran 2 | : <i>Output</i> SPSS 25.0 |
| Lampiran 3 | :Tabel t |
| Lampiran 4 | :Tabel F |
| Lampiran 5 | :Tabel DW |
| Lampiran 6 | :S.K Penetapan Pembimbing Penyusunan Dan Penulisan Skripsi |
| Lampiran 7 | :Fotocopy Kartu Bimbingan |
| Lampiran 8 | :Fotocopy Formulir Pengajuan Penulisan Skripsi |
| Lampiran 9 | :Fotocopy Surat Permohonan Perubahan Topik / Judul Skripsi |
| Lampiran 10 | : Lembar Saran/ Revisi dari Penguji |
| Lampiran 11 | : Surat Keterangan Revisi |
| Lampiran 12 | : Lembar Persetujuan Perbaikan (Revisi) Skripsi |
| Lampiran 13 | : Daftar Riwayat Hidup |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era modern setiap perusahaan akan saling bersaing untuk menunjukkan eksistensinya, dengan adanya persaingan yang ketat maka akan menaikkan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Dengan ini investor membutuhkan informasi yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan, informasi ini terdapat dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan memuat berbagai macam informasi yang bermanfaat, karena laporan keuangan merupakan sebuah bentuk pertanggungjawaban dari manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan selama periode tertentu. Laporan keuangan digunakan sebagai media yang paling penting untuk mengukur kinerja dan kondisi ekonomi suatu perusahaan.

Laba dapat menunjukkan kondisi perusahaan, karena laba tidak hanya digunakan untuk menilai dan mengevaluasi kinerja, tetapi lebih dari itu laba juga dijadikan sebagai acuan untuk besaran pembagian dividen kepada para investor, besaran pengenaan pajak dan juga bagi hal-hal lain dari kegiatan perusahaan. Untuk memudahkan manajer dalam membuat keputusan dibutuhkan laba yang berkualitas, laba yang berkualitas adalah laba yang stabil dan persisten. Laba bukan hanya menjadi sumber dana bagi perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional maupun kegiatan lain.

Sama halnya dengan di Indonesia, setiap perusahaan dalam berbagai bidang baik perusahaan besar maupun perusahaan menengah berlomba-lomba untuk menjadi perusahaan terbaik. Dengan hal ini maka perusahaan harus mampu untuk memperlihatkan kualitas dan kinerja yang istimewa bagi para *stakeholder* baik itu investor, kreditor, konsumen, pemerintah maupun masyarakat.

Banyak perusahaan berusaha untuk mendapatkan hasil yang maksimal dengan laba setinggi mungkin karena tujuan utama perusahaan adalah mencari laba dalam kegiatan usahanya, untuk menjaga laba yang stabil pada setiap periodenya perusahaan harus mampu untuk memprediksi laba di masa yang akan datang dengan tepat agar sesuai dengan yang diharapkan maka laba yang dihasilkan harus persisten.

Menurut Lee, dkk (2018: 55) Persistensi laba merupakan laba yang bisa digunakan sebagai indikator *future earnings*. Persistensi laba didefinisikan sebagai laba yang dapat digunakan sebagai pengukur laba itu sendiri. Artinya, laba saat ini dapat digunakan sebagai indikator laba periode mendatang (*future earnings*).

Menurut Subramanyam dan Wild (2014:618) *Earnings persistence is broadly defined to include the stability, predictability, variability, and trend in earnings*.

Berdasarkan dua konsep persistensi laba diatas, maka dapat disimpulkan persistensi laba adalah laba yang stabil dan tidak berubah-ubah dengan laba yang stabil akan memudahkan dalam meramalkan atau memprediksi laba di masa yang akan datang.

Namun teori diatas bertentangan dengan fakta yang ada, beberapa perusahaan sektor industri dasar dan kimia mengalami laba yang tidak stabil dan mengalami penurunan laba seperti yang terjadi dibawah ini.

Tabel 1.1
Laba Perusahaan Tahun 2015-2017

| Laba Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Periode 2015-2017 | | | | |
|--|-------------------------------|--------------|-------------|-------------|
| (dalam ribuan rupiah) | | | | |
| No | Nama perusahaan | 2015 | 2016 | 2017 |
| 1 | PT Malindo Feedmill | (65,454,226) | 290,230,477 | 48,698,329 |
| 2 | PT Budi Starch & Sweetener | 146,466,000 | 36,956,000 | 40,965,000 |
| 3 | PT Arwana Citra | 71,209,943 | 91,375,910 | 122,183,909 |
| 4 | PT Tirta Mahakam | 17,337,813 | 35,647,039 | 5,494,198 |
| 5 | PT Champion Pasific | 52,790,235 | 73,808,772 | 72,086,531 |

Sumber: www.idx.id.co.id

Feedmill Tbk. (MAIN) membukukan pendapatan sebesar Rp5,44 triliun pada 2017. Nilai itu meningkat 3,87% *Year On Year (YOY)* dari tahun sebelumnya senilai Rp5,24 triliun. Dalam publikasinya di *Bisnis Indonesia*, Senin (9/4/2018), manajemen MAIN menyebutkan pendapatan 2017 sejumlah Rp5,44 triliun, naik dari sebelumnya Rp5,24 triliun. Beban pokok juga meningkat menuju Rp4,87 triliun dari sebelumnya Rp4,35 triliun. Laba bruto merosot menjadi Rp564,45 miliar dibandingkan 2016 sebesar Rp885,05 miliar. Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk pada 2017 mencapai Rp48,88 miliar. Laba bersih turun dari 2016 senilai Rp211,52 miliar. Laba per saham juga terkoreksi menuju Rp22 dibandingkan sebelumnya Rp95. Arus kas dari aktivitas operasi meningkat menjadi

Rp265,89 miliar dari sebelumnya Rp251,60 miliar. Posisi kas, setara kas, dan cerukan pada akhir tahun 2017 sebesar Rp80,52 miliar, berbalik dari posisi negatif Rp22,84 miliar. Aset MAIN mencapai Rp4,07 triliun pada 2017, naik dari sebelumnya Rp3,83 triliun. Ekuitas menurun tipis menuju Rp1,70 triliun dari sebelumnya Rp1,74 triliun. Adapun, liabilitas naik menjadi Rp2,37 triliun dari 2016 senilai Rp2,08 triliun. Liabilitas jangka pendek juga naik menuju Rp1,86 triliun dari sebelumnya Rp1,38 triliun. (m.kontan.co.id)

Selain itu fenomena yang menyebabkan laba tidak persisten terjadi pada emiten Kinerja PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) di kuartal I-2018 kurang mengembirakan, dengan capaian pendapatan dan laba bersih yang turun cukup signifikan, dibandingkan dengan kuartal I-2017. Berdasarkan laporan keuangan perseroan dalam keterbukaan informasi Bursa Efek Indonesia (BEI), pendapatan usaha BUDI tercatat turun 7% selama kuartal I-2018 dibandingkan periode yang sama tahun 2017. Yakni dari Rp 642,93 miliar di kuartal I-2017 menjadi Rp 597,55 miliar. Dari segi pemenuhan pasar, tepung tapioka BUDI masih didominasi penjualan lokal sebanyak 73,03% dari total pendapatan di kuartal I-2018, atau sebesar Rp 436,2 miliar. Sisanya sebanyak Rp 88 miliar diekspor ke berbagai negara. Sementara, penjualan lokal BUDI secara total mencakup produk tepung tapioka, sweeteners, karung plastik dan asam sitrat dan produk kimia lainnya tercatat sebesar Rp 579,31 miliar, turun 7,65% dibanding periode yang sama tahun lalu. Kontribusi penjualan lokal secara terhadap total pendapatan perusahaan tercatat sebesar 96%. Sementara itu, perusahaan juga mencatatkan sejumlah penurunan pada beban, jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2017. Sepanjang kuartal I-2018, beban pokok

penjualan perusahaan turun 6,26% menjadi Rp 524,43 miliar dan beban usaha, yang mengalami penurunan 11,82% menjadi Rp 559,29 miliar. Adapun raihan laba bersih perseroan pada kuartal I-2018 adalah Rp 5,26 miliar, turun 63% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu, yang tercatat sebesar Rp 14,37 miliar. (m.kontan.co.id)

Fenomena lainnya terjadi pada emiten PT Arwana Citra Mulia Tbk (ARNA) turun tipis pada tiga bulan pertama di tahun ini. Merujuk laporan keuangan ARNA kuartal I-2018 di situs Bursa Efek Indonesia (BEI), Selasa (24/4), produsen keramik ini membukukan penjualan bersih sebesar Rp 494,71 miliar, naik 12,05% dibandingkan penjualan bersih kuartal I-2017 yang sebesar Rp 441,48 miliar. Sayangnya, kenaikan penjualan tidak diimbangi dengan kemampuan perusahaan mengendalikan biaya-biaya. Upah buruh dan pabrikasi naik masing-masing 13,25% dan 10,10% year on year (yoy) menjadi Rp 13,98 miliar dan Rp 235,54 miliar. Komponen dalam beban pokok penjualan yang turun hanya biaya bahan baku sekitar 1,8% menjadi Rp 95,91 miliar. Beban penjualan, beban umum dan administrasi ARNA juga meningkat sepanjang kuartal I-2018. Tercatat hampir seluruh komponen beban penjualan, beban umum dan administrasi perusahaan meningkat. Secara total, ketiga pos beban ini mencapai Rp 48,3 miliar, naik 12,06% dibandingkan kuartal I-2017. Peningkatan dari sisi beban akhirnya menggerus laba bersih perusahaan. Meksi begitu, penurunan laba bersih tidak begitu dalam, lantaran perusahaan berhasil meraup pendapatan keuangan sebesar Rp 703,9 juta, melonjak 4.937,7% dibandingkan perolehan pendapatan keuangan periode yang sama tahun lalu. Plus, ARNA juga berhasil menurunkan beban keuangan sebesar 38,76% menjadi Rp 3,46 miliar dari sebelumnya Rp 5,65

miliar. Dus, sepanjang kuartal I-2018, ARNA membukukan laba bersih sebesar Rp 39,86 miliar, turun tipis 0,33% dibandingkan pencapaian laba bersih kuartal I-2017 yang sebesar Rp 40 miliar. (m.kontan.co.id)

Dan terjadi pada emiten PT Tirta Mahakam Resources Tbk (TIRT) mencatatkan penurunan laba bersih pada kuartal I-2018 dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Mengutip keterbukaan informasi di Bursa Efek Indonesia (BEI), Kamis (21/6), produsen *plywood* dan *blockboard* ini berhasil mencatatkan angka penjualan bersih sebesar Rp 263,21 miliar atau naik 42,16% dibandingkan kuartal I-2017 yang sebesar Rp 185,46 miliar. Hampir seluruh produk TIRT, mulai dari kayu lapis, polyester dan blockboard mencatatkan kenaikan yang signifikan. Produk kayu lapis dengan peningkatan penjualan sebesar 38,92% *Year On Year* (YOY). Sementara, produk polyester mencatatkan kenaikan paling tinggi, yakni 96% yoy. Hanya, penjualan produk blockboard yang turun sebesar 48,59%. Meski penjualan bersih perusahaan naik signifikan, namun sejumlah beban mencatatkan kenaikan, diantaranya beban pokok penjualan naik 44,23% serta beban usaha yang meningkat 21,01%. Kenaikan sejumlah beban serta adanya rugi selisih kurs menyebabkan laba bersih TIRT turun drastis. Pada kuartal I-2018 laba bersih TIRT hanya Rp 1,16 miliar, turun 76,93% dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 5,06 miliar. Tahun ini, manajemen TIRT menerapkan sejumlah strategi untuk menggenjot kinerja, Di antaranya fokus terhadap pasar Jepang, India, Eropa dan Taiwan, meningkatkan produksi plywood tipis yang memiliki margin keuntungan tinggi serta meningkatkan penggunaan logs falcatta hingga 30%. (m.kontan.co.id)

Dan juga terjadi pada emiten PT Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR) mencatatkan pertumbuhan pendapatan yang signifikan sepanjang kuartal satu tahun ini. Namun, laba bersih belum bisa terungkit lantaran adanya peningkatan beban pada tahun ini. Menilik laporan keuangan kuartal I-2018, pendapatan bersih IGAR naik 7,6% menjadi Rp 198 miliar year on year (yoy). Namun, beban pokok penjualan meningkat 12% yoy menjadi Rp 168 miliar pada kuartal I 2018. Sehingga berdampak pada penurunan laba kotor sebesar 14% menjadi Rp 30 miliar. Dus, laba bersih turun 19% menjadi Rp 16,6 miliar pada triwulan pertama tahun ini. Antonius Muhartoyo, Presiden Direktur PT Champion Pacific Indonesia Tbk mengatakan, laba bersih belum naik lantaran perusahaan membeli mesin baru. "Artinya ada ongkos research & development (R&D) yang cukup besar, jadi selama bulan tersebut profit di bawah budget," ujarnya pada paparan publik perseroan, Rabu (9/5). Antonius optimistis, perseroan mampu mencatatkan pertumbuhan bottom line atau laba yang positif tahun ini. Sebab peluang permintaan kemasan aluminium foil diprediksi dapat terus tumbuh. (m.kontan.co.id)

Menurut Rahmadani (2016:2164) Besaran laba merupakan salah satu sumber informasi utama bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, monitoring, penghargaan kinerja dan pembuatan kontrak. Jika laba perusahaan tidak konsisten maka pihak investor akan mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan dan juga dapat menimbulkan kecendrungan investor salah dalam mengambil keputusan investasi. Persistensi laba merupakan salah satu komponen nilai prediksi laba dalam menentukan laba dimasa mendatang, dan persistensi laba tersebut ditentukan oleh aliran kas dari laba sekarang, yang mewakili sifat transitori dan permanen laba.

Tabel 1.2
Arus Kas Operasi Perusahaan Tahun 2015-2017

| Arus Kas Operasi Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Periode 2015-2017 (dalam ribuan rupiah) | | | | |
|---|-------------------------------|--------------|-------------|--------------|
| No | Nama perusahaan | 2015 | 2016 | 2017 |
| 1 | PT Malindo Feedmill | (26,280,191) | 251,605,232 | 265,893,212 |
| 2 | PT Budi Starch & Sweetener | 98,860,000 | 287,744,000 | 69,285,000 |
| 3 | PT Arwana Citra | 111,918,147 | 95,618,365 | 245,599,197 |
| 4 | PT Tirta Mahakam | 16,167,875 | 2,138,273 | (12,654,191) |
| 5 | PT Champion Pasific | 80,061,208 | 63,688,738 | 88,100,059 |

Sumber: www.idx.id.co.id

Dalam tabel tersebut memperlihatkan bahwa adanya fluktuasi yang cukup signifikan dari tahun ketahun. Volatilitas arus kas mempengaruhi persistensi laba karena adanya ketidakpastian tinggi dalam lingkungan operasi ditunjukkan oleh volatilitas arus kas yang tinggi.

Jika arus kas berfluktuasi tajam maka persistensi laba akan semakin rendah. Volatilitas arus kas menunjukkan fluktuasi lingkungan operasi dan penyimpangan yang besar dan berhubungan dengan kesalahan estimasi yang lebih besar sehingga menyebabkan persistensi laba yang rendah. Semakin panjang siklus operasi menunjukkan semakin banyak kepastian, semakin banyak estimasi dan *error* estimasi, dan karena itu persistensi laba semakin rendah (Fanani:2010).

Tabel 1.3
Penjualan Perusahaan Tahun 2015-2017

| Penjualan Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Periode 2015-2017 (dalam ribuan rupiah) | | | | |
|--|----------------------------|---------------|---------------|---------------|
| No | Nama perusahaan | 2015 | 2016 | 2017 |
| 1 | PT Malindo Feedmill | 4,775,014,772 | 5,246,340,041 | 5,441,395,835 |
| 2 | PT Budi Starch & Sweetener | 2,378,805,000 | 2,467,553,000 | 2,510,578,000 |
| 3 | PT Arwana Citra | 1,291,926,384 | 1,511,978,367 | 1,732,985,361 |
| 4 | PT Tirta Mahakam | 852,780,085 | 843,528,979 | 795,611,411 |
| 5 | PT Champion Pasific | 677,331,846 | 792,794,834 | 761,926,952 |

Sumber: www.idx.id.co.id

Dalam tabel tersebut memperlihatkan bahwa adanya fluktuasi penjualan namun fluktuasi tersebut cenderung meningkat. Bila volatilitas penjualan yang tinggi menandakan informasi penjualan memiliki kesalahan estimasi yang lebih besar pada informasi penjualan di lingkungan operasi, maka laba perusahaan tersebut tidak persisten dan tidak dapat menjadi acuan untuk memprediksi laba pada periode selanjutnya. Semakin tidak stabil penjualan yang ditunjukkan melalui tingginya volatilitas penjualan, maka semakin rendah persistensi laba. Sebaliknya, semakin

rendah volatilitas penjualan maka semakin persisten laba perusahaan. (Kusuma dan Sadiardjo, 2014: 2)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ardian (2018) memberikan hasil bahwa Variabel independen akrual mempengaruhi persistensi laba. Sedangkan leverage, dan volatilitas arus kas tidak mempengaruhi persistensi laba

Dan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Sadjiarto (2014) memberikan hasil bahwa volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, tingkat *book tax gap*, komposisi dewan komisaris, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, sedangkan tingkat hutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “**Pengaruh Volatilitas Arus Kas dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba**”. Penelitian ini merupakan Studi pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Bagaimana volatilitas arus kas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.
- b. Bagaimana volatilitas penjualan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.

- c. Bagaimana persistensi laba pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.
- d. Seberapa besar pengaruh volatilitas arus kas terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017 secara parsial.
- e. Seberapa besar pengaruh volatilitas penjualan terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017 secara parsial.
- f. Seberapa besar pengaruh volatilitas arus kas dan volatilitas penjualan terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017 secara simultan.

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah di rumuskan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana volatilitas arus kas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.
- b. Untuk mengetahui bagaimana volatilitas penjualan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.

- c. Untuk mengetahui bagaimana persistensi laba pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.
- d. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh volatilitas arus kas terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun Periode 2015-2017 secara parsial.
- e. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh volatilitas penjualan terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017 secara parsial.
- f. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh volatilitas arus kas dan volatilitas penjualan terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017 secara simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari tujuan yang telah dipaparkan di atas, maka adapun manfaat yang di harapkan Dri penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah referensi bagi ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan ilmu ekonomi, khususnya dalam bidang kajian akuntansi keuangan.

- b. Manfaat praktis

- 1) Bagi peneliti, syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE).

- 2) Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penganalisaan tentang persistensi laba suatu perusahaan.
- 3) Bagi pembaca dan peneliti lain, dapat digunakan sebagai referensi serta informasi mengenai persistensi laba.
- 4) Bagi emiten yaitu khususnya perusahaan - perusahaan yang masuk dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.
- 5) Bagi calon investor maupun investor, dapat digunakan sebagai gambaran dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan dananya di perusahaan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi

Penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

b. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2018 sampai dengan selesai.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN
HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Laporan Keuangan

Menurut Kartikahadi, dkk (2012:12) Laporan keuangan adalah media utama bagi suatu entitas untuk mengomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan.

Laporan keuangan pada umumnya disusun dan dilaporkan berupa unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Laporan posisi keuangan atau neraca; berisikan informasi tentang posisi keuangan, yaitu keadaan aset, liabilitas, dan ekuitas dari suatu entitas pada suatu tanggal tertentu.
- b. Laporan laba rugi komprehensif; melaporkan kinerja atau hasil usaha suatu entitas selama suatu periode tertentu.
- c. Laporan perubahan ekuitas; melaporkan perubahan ekuitas suatu entitas yang terjadi selama suatu periode tertentu.
- d. Laporan arus kas; menjelaskan perubahan saldo kas dan setara kas pada awal dan akhir periode, rincian arus kas masuk dan keluar suatu entitas selama suatu periode tertentu.
- e. Catatan atas laporan keuangan, berfungsi untuk memberikan penjelasan tambahan atas rincian unsur-unsur laporan posisi keuangan (neraca),

laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, atau penjelasan yang bersifat kualitatif, agar laporan keuangan lebih transparan, dan tidak menyesatkan.

- f. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan, ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 1, 2015) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Disini yang bertugas memberikan informasi adalah perusahaan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*).

2.1.2 Persistensi Laba

2.1.2.1 Pengertian Laba

Menurut Subramanyam, et, al. Dalam wenas (2017:99) Laba merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian.

Menurut sa'adah, dkk (2017: 139) Laba adalah perkiraan atas kenaikan (penurunan) ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal yang diakibatkan karena adanya kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode dalam bentuk pemasukan (pendapatan lebih besar daripada beban) atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban.

Menurut Arfan (2009) terdapat komponen-komponen yang mempengaruhi laba sebagai berikut:

a. Pendapatan

Pendapatan merupakan kenaikan dalam modal dihasilkan dari penyerahan atas barang-barang atau penyewaan dari jasa dengan bisnis. Dalam jumlah, pendapatan adalah sebanding terhadap kas dan piutang yang diperoleh dalam kompensasi untuk barang-barang yang diserahkan atau jasa yang disewakan.

b. Biaya- biaya

Biaya- biaya merupakan penurunan dalam modal yang disebabkan oleh operasi produksi pendapatan bisnis. Dalam jumlah, biaya adalah setara terhadap nilai dan barang- barang dan jasa yang digunakan atau yang dikonsumsi dalam memperoleh pendapatan.

2.1.2.2 Pengertian Persistensi Laba

Menurut Lee, dkk (2018: 55) Persistensi laba merupakan laba yang bisa digunakan sebagai indikator *future earnings*. Persistensi laba didefinisikan sebagai laba yang dapat digunakan sebagai pengukur laba itu sendiri. Artinya, laba saat ini dapat digunakan sebagai indikator laba periode mendatang (*future earnings*).

Menurut Subramanyam dan Wild (2014:618) *Earnings persistence is broadly defined to include the stability, predictability, variability, and trend in earnings.*

Berdasarkan dua konsep persistensi laba diatas, maka dapat disimpulkan persistensi laba adalah laba yang stabil dan tidak berubah-ubah dengan laba yang stabil akan memudahkan dalam meramalkan atau memprediksi laba di masa yang akan datang.

2.1.3 Volatilitas Arus Kas

2.1.3.1 Pengertian Volatilitas

Kata volatilitas atau *volatility* berasal dari bahasa inggris yang artinya fluktuasi. Definisi fluktuasi menurut kamus besar bahasa indonesia merupakan gejala yang menunjukkan naik turunnya suatu nilai (harga) yang terjadi dalam periode tertentu karena pengaruh permintaan, penawaran dan faktor lainnya yang dapat menyebabkan naik turunnya nilai (harga).

Menurut Watson & Wells dalam Ardian, dkk (2014: 3) Volatilitas adalah besaran pengukuran statistika untuk tingkat fluktuasi harga selama periode tertentu,

2.1.3.2 Pengertian Arus Kas

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 2, 2014) arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas. Tujuan pernyataan ini adalah mensyaratkan ketentuan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas suatu entitas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas

operasi, investasi dan pendanaan selama suatu periode. Pengertian istilah yang digunakan dalam pernyataan ini :

- a. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan.
- b. Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.
- c. Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi ekuitas dan pinjaman entitas.

Manfaat informasi arus kas adalah untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai arus kas kini dan masa depan dari berbagai entitas. Informasi tersebut meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai entitas karena dapat meniadakan dampak penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap perlakuan akuntansi yang sama.

Menurut Kieso (2010:306) Arus kas bertujuan untuk memberikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas entitas selama satu periode. Tujuan lainnya adalah untuk menyediakan informasi tentang kegiatan operasi, investasi dan pembiayaan entitas tersebut atas dasar kas. Karena itu laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan bersih kas dari kegiatan operasi, investasi serta pembiayaan perusahaan selama suatu periode, dalam bentuk yang dapat merekonsiliasi saldo kas awal dan akhir.

Menurut Hery (2012:201) Dalam arus kas fokus utama dari pelaporan keuangan adalah laba, dan informasi mengenai laba merupakan indikator yang baik untuk menentukan atau menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dimasa yang akan datang. Laporan arus kas dibutuhkan karena:

1. Kadang kala ukuran laba tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.
2. Seluruh informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu dapat diperoleh dari laporan ini.
3. Dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas perusahaan dimasa mendatang.

2.1.3.3 Pengertian Volatilitas Arus Kas

Menurut Fanani (2010: 112) Volatilitas arus kas adalah fluktuasi atau pergerakan yang bervariasi yang terjadi dari satu periode ke periode lain.

Menurut Dechow & Dichev dalam Rahmadhani (2016: 2165) Volatilitas arus kas adalah derajat penyebaran arus kas perusahaan. Jika arus kas berfluktuasi tajam atau volatilitas arus kas tinggi maka akan sangat sulit untuk memprediksi arus kas di masa yang akan datang. Volatilitas arus kas yang tinggi menunjukkan persistensi laba yang rendah.

Jadi volatilitas arus kas adalah suatu ukuran yang menunjukkan fluktuasi arus kas operasi atau pergerakan arus kas operasi dalam jangka waktu tertentu.

2.1.4 Volatilitas Penjualan

2.1.4.1 Pengertian Penjualan

Menurut Mulyadi dalam Teratai (2017:307) Penjualan adalah kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai pengalihan atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli.

Perusahaan pada umumnya mempunyai tiga tujuan umum dalam penjualannya yaitu :

- a. Mencapai volume penjualan tertentu.
- b. Mendapat laba tertentu, dan
- c. Menunjang pertumbuhan perusahaan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dalam PSAK 23 paragraf kedua menjelaskan bahwa penjualan adalah meliputi barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali seperti barang yang dibeli pengecer atau tanah atau properti lain yang dibeli untuk dijual kembali. Penjual jasa biasanya menyangkut pelaksanaan tugas yang secara kontraktual telah disepakati untuk dilaksanakan selama satu periode yang disepakati oleh perusahaan, jasa tersebut dapat diserahkan selama satu periode atau lebih selama lebih dari satu periode.

2.1.4.2 Pengertian Volatilitas Penjualan

Menurut Dechow dan Dichev dalam Rahmadhani (2016: 2165) Volatilitas penjualan adalah derajat penyebaran penjualan atau indeks penyebaran distribusi penjualan perusahaan.

Volatilitas penjualan yang memiliki fluktuasi yang tajam membuat prediksi aliran kas yang dihasilkan dari penjualan itu sendiri menjadi kurang pasti bahkan kemungkinan kesalahan prediksi atau kesalahan estimasi sangat tinggi. Aliran kas yang dihasilkan dari aktivitas penjualan akan berujung pada laba perusahaan. Sehingga volatilitas penjualan juga akan berdampak terhadap volatilitas laba itu sendiri. Apabila volatilitas penjualan tinggi maka volatilitas laba juga akan cenderung tinggi sehingga persistensi laba atau kestabilan laba menjadi rendah. Hal itu mengindikasikan bahwa tingkat prediksi laba masa datang menjadi rendah juga.

Menurut Fakhruddin dan Darmadji dalam Nina, dkk (2014:3) Volatilitas penjualan adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat fluktuasi atau pergerakan penjualan.

Dapat disimpulkan bahwa volatilitas penjualan adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat fluktuasi atau pergerakan penjualan, volatilitas Penjualan bagian terpenting dari siklus operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Volatilitas yang rendah dari penjualan akan dapat menunjukkan kemampuan laba dalam memprediksi aliran kas di masa yang akan datang.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang mencakup yang mencakup pengaruh volatilitas arus kas dan volatilitas penjualan terhadap persistensi laba.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| No | Nama | Hasil analisis | Variabel yang digunakan |
|----|--|--|--|
| 1 | Aldi Ardian Hendro Lukman Henny 2018 | Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen akrual mempengaruhi persistensi laba. Sedangkan leverage, dan volatilitas arus kas tidak mempengaruhi persistensi laba | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate |
| 2 | Ria Monica Lee Fery Panjaitan Romulus Hasibuan 2018 | <i>The result show that The volatility of cash flow, debt level and operating cycle have a significant positive effect on earnings persistence.</i> | Analisis Volatilitas Arus Kas, Tingkat Hutang Dan Siklus Operasi Terhadap Persistensi Laba (Studi Kasus Pada Pt Timah (Persero) Tbk Pangkalpinang) |
| 3 | Briliana Kusuma dan R. Arja Sadjiarto 2014 | Hasil penelitian menunjukkan bahwa volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, tingkat <i>book tax gap</i> , komposisi dewan komisaris, dan komite audit berpengaruh signifikan | Analisa Pengaruh Volatilitas Arus Kas (X1), Volatilitas Penjualan(X2), Tingkat Hutang(X3), <i>Book Tax Gap</i> (X4), dan Tata |

| | | | |
|---|--|---|--|
| | | <p>terhadap persistensi laba, sedangkan tingkat hutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba.</p> | <p>Kelola Perusahaan (X5) Terhadap Persistensi Laba (Y)</p> |
| 4 | <p>Dedi Kasiono Fachrurrozie 2016</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keandalan akrual, dan volatilitas penjualan berpengaruh positif terhadap persistensi laba, variabel tingkat hutang berpengaruh negatif terhadap persistensi laba, variabel volatilitas arus kas tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.</p> | <p>Determinan Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI</p> |
| 5 | <p>Dewi sa'adah Nurhayati Dr. Sri Fadilah 2016</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa volatilitas arus kas dan besaran akrual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba, sedangkan tingkat hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa besarnya pengaruh volatilitas arus kas, besaran akrual, dan tingkat hutang dalam memberikan kontribusi pengaruh terhadap persistensi laba sebesar 78,0%</p> | <p>Pengaruh volatilitas arus kas (X1), besar akrual (X2), dan tingkat hutang (X3) terhadap persistensi laba (Y) Studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2015</p> |

| | | | |
|---|---|--|---|
| 6 | <p>Nina Hasan Basri Muhammad Arfan 2014</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, besaran akrual, dan financial leverage secara bersama-sama memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap persistensi laba, volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, besaran akrual, dan financial leverage secara parsial memiliki pengaruh positif yang sangat kecil terhadap persistensi laba.</p> | <p>Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrual, Dan Financial Leverage Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</p> |
| 7 | <p>Andreani Caroline Barus Vera Rica 2014</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa aliran kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba, sedangkan perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal dan tingkat hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011.</p> | <p>Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia</p> |
| 8 | <p>Anita Rahmadhani 2016</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perbedaan Permanen pada <i>Book-tax Differences</i> tidak berpengaruh terhadap Persistensi laba, Perbedaan</p> | <p>Pengaruh <i>Book-Tax Differences</i>, Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrual, Dan</p> |

| | | | |
|----|-----------------------------------|--|---|
| | | <p>Temporer pada <i>Book-tax Differences</i>, Volatilitas Arus Kas , Volatilitas Penjualan dan Besaran AkruaI berpengaruh negatif terhadap Persistensi laba.</p> <p>berpengaruh negatif terhadap Persistensi Laba dan Tingkat Utang berpengaruh positif terhadap Persistensi Laba.</p> | <p>Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014)</p> |
| 9 | <p>Zaenal Fanani</p> <p>2010</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa volatilitas arus kas, besaran akruaI, volatilitas penjualan, tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, tetapi siklus operasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba.</p> | <p>Analisis Faktor-Faktor Yang Penentu Persistensi Laba</p> |
| 10 | <p>Yuto Yoshinaga</p> <p>2015</p> | <p><i>The results show that we find that the positive relationbetween cash holdings and earnings persistence can be seen if earnings volatility is higher, but it cannot be seen if earnings volatility is lower. These results suggest that cash holdings can benefit firms</i></p> | <p><i>The Relation Between Cash Holdings And Earnings Persistence</i></p> |

| | | | |
|----|--|--|---|
| | | <i>with volatile earnings.</i> | |
| 11 | Mahmoud Moienadin Zohre Tabatabaenasab 2014 | <i>The results show that it was found that the components of the net income are directly associated with the future profitability. The findings also confirm the higher persistency of the distributed income in comparison with the aggregated net income in relation to the cash paid to the shareholders.</i> | <i>Examining the Earnings Persistence and Its Components in Explaining the Future Profitability</i> |
| 12 | Fatma Boubakri 2012 | <i>The results show that: (1) low reliability of some accruals components seems to partially explain bias in earnings persistence coefficient; (2) not only do Canadian investors overestimate low reliability components of accruals, but also some high reliability components.</i> | <i>The Relationship between Accruals Quality, Earnings Persistence and Accruals Anomaly in the Canadian Context</i> |

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam sebuah perusahaan laba merupakan suatu hal yang sangat penting karena banyaknya kegiatan dalam perusahaan yang dibiayai dari laba, stakeholder membutuhkan informasi laba yang dapat memcerminkan keberlangsungan

perusahaan yang artinya stakeholder akan meramalkan laba yang akan di peroleh perusahaan, dan laba tersebut haruslah persisten.

Penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba diantaranya adalah volatilitas arus kas dan volatilitas penjualan, Faktor- faktor ini dipilih karena adanya inkonsistensi dari penelitian terdahulu.

2.2.1 Pengaruh Volatilitas Arus Kas Terhadap Persistensi Laba

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 2, 2014) informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai masa kini arus kas masa depan dari berbagai entitas. Jumlah arus kas yang timbul dari aktivitas operasi diperoleh terutama dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut umumnya dihasilkan dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba rugi. Untuk menentukan persistensi laba maka diperlukan volatilitas arus kas yang stabil, jika volatilitas terlalu tinggi maka akan sulit untuk menentukan persistensi laba karena persistensi laba akan semakin rendah. Maka adanya hubungan negatif antara volatilitas arus kas dengan persistensi laba.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah, dkk (2016), Rahmadhani (2016), Kusuma dan Sadjarto (2014), dan Fanani (2010) yang mengemukakan bahwa volatilitas arus kas memiliki pengaruh negatif terhadap persistensi laba karena volatilitas arus kas yang berfluktuasi dapat

mempengaruhi persistensi laba karena adanya ketidakpastian tinggi dalam lingkungan operasi yang ditunjukkan oleh volatilitas arus kas yang tinggi.

2.2.2 Pengaruh Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba

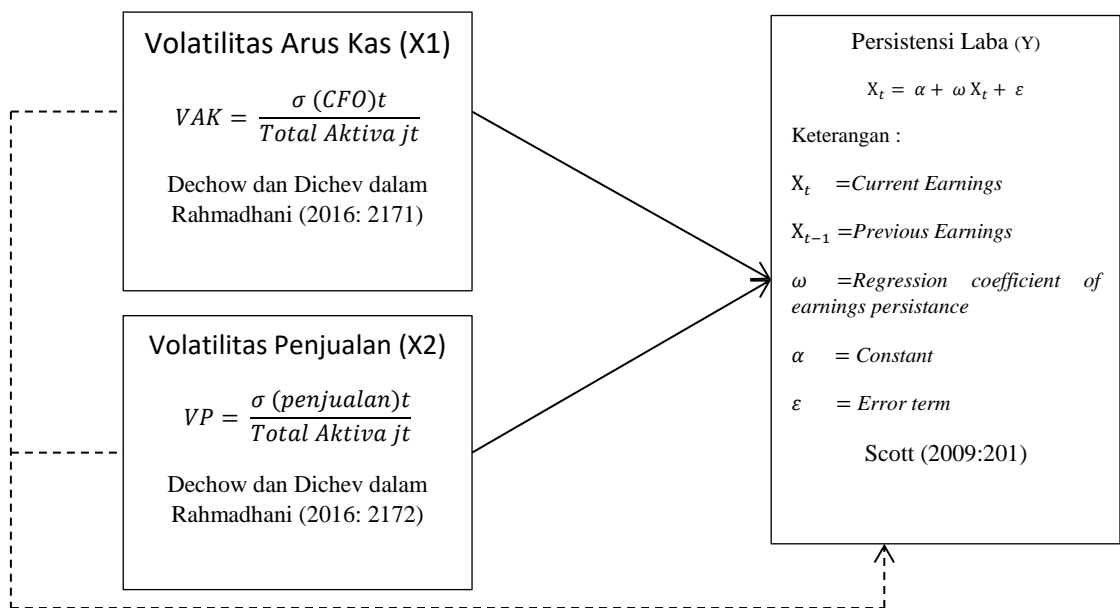
Menurut Mulyadi dalam Teratai (2017:307) Penjualan adalah kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai pengalihan atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli. Jadi konsep penjualan adalah cara untuk mempengaruhi konsumen untuk membeli produk yang ditawarkan. Penjualan adalah bagian terpenting dari siklus operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Volatilitas penjualan yang tinggi akan sulit untuk menentukan persistensi laba karena jika fluktuasi penjualan terlalu tinggi maka persistensi laba akan semakin rendah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadhani (2016), Kusuma dan Sadjarto (2014), dan Fanani (2010) yang mengemukakan bahwa volatilitas penjualan memiliki pengaruh negatif terhadap persistensi laba karena volatilitas penjualan yang berfluktuasi dapat mempengaruhi persistensi laba, volatilitas penjualan yang rendah akan dapat menunjukkan kemampuan laba dalam memprediksi aliran kas di masa yang akan datang. Namun jika tingkat volatilitas penjualan tinggi, maka persistensi laba tersebut akan rendah, karena laba yang dihasilkan akan mengandung banyak gangguan (*noise*).

2.2.3 Paradigma Penelitian

Laba yang persisten haruslah laba yang stabil pada setiap periodenya agar laba tersebut dapat mencerminkan atau meramalkan laba yang akan di peroleh di periode selanjutnya (*future earnings*) atau laba periode berjalan dapat mencerminkan laba untuk periode selanjutnya, namun ada beberapa perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengalami penurunan laba sehingga dapat dikatakan bahwa laba tersebut tidak persisten.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan penjelasan diatas, maka dapat digambarkan dengan paradigma penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

—————> = Parsial

-----> = Simultan

Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sekaran dan Bougie (2017: 94) Hipotesis adalah pernyataan sementara, namun dapat diuji yang digunakan untuk memprediksi data empiris. Dengan kata lain, hipotesis adalah hubungan yang diperkirakan secara logis antara dua variabel atau lebih yang ditunjukkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ = Adanya pengaruh simultan antara volatilitas arus kas dan volatilitas terhadap persistensi laba.

H₂ = Adanya pengaruh signifikan antara volatilitas arus kas terhadap persistensi laba.

H₃ = Adanya pengaruh signifikan antara volatilitas penjualan terhadap persistensi laba.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian yang digunakan yaitu volatilitas arus kas, volatilitas penjualan dan persistensi laba pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2017:2) Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sekaran dan Bougie (2017:111) Metode deskriptif adalah metode yang didesain untuk mengumpulkan data yang menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Metode deskriptif ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyusun, menganalisis, dan menginterpretasikan data sehingga dapat memberikan gambaran keadaan perusahaan secara nyata untuk kemudian

ditarik kesimpulan yang dijadikan dasar untuk mengajukan saran-saran perbaikan bagi perusahaan. Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk melukiskan dan menggambarkan bagaimana volatilitas arus kas, volatilitas penjualan dan persistensi laba pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

Menurut Sugiyono (2017:91) metode verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian dan suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima melalui pengumpulan data di lapangan, yaitu berupa sampel data sekunder. Metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah tentang seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel independen yang terdiri dari volatilitas arus kas dan volatilitas penjualan terhadap persistensi laba pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2017 secara parsial dan simultan.

Menurut Sugiyono (2017:6) Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sekaran dan Bougie (2017:96) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variable dependen

a. Variabel independen atau variabel bebas

Menurut Sekaran dan Bougie (2017:96) Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah volatilitas arus kas yang dikonotasikan dengan (X_1) dan volatiltas penjualan dikonotasikan dengan (X_2).

b. Variabel dependen atau variabel terikat

Menurut Sekaran dan Bougie (2017:97) Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah persistensi laba dikonotasikan dengan (Y).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Konsep Variabel | Indikator | Skala |
|--|--|---|-------|
| <p style="text-align: center;">Volatilitas Arus Kas (X₁)</p> | <p style="text-align: center;">Volatilitas arus kas adalah derajat penyebaran arus kas perusahaan. Jika arus kas berfluktuasi tajam atau volatilitas arus kas tinggi maka akan sangat sulit untuk memprediksi arus kas di masa yang akan datang. Volatilitas arus kas yang tinggi menunjukkan persistensi laba yang rendah.</p> <p style="text-align: center;">Dechow dan Dichev dalam Rahmadhani (2016: 2165)</p> | $VAK = \frac{\sigma (CFO)t}{Total Aktiva jt}$ <p>Keterangan:</p> <p>VAK = Volatilitas Arus Kas</p> <p>$\sigma (CFO)t$ = Arus kas operasi selama tahun pengamatan</p> <p>Total Aktiva jt = Total aktiva perusahaan j tahun</p> <p>Dechow dan Dichev dalam Rahmadhani (2016: 2171)</p> | Rasio |
| <p style="text-align: center;">Volatilitas Penjualan (X₂)</p> | <p style="text-align: center;">Volatilitas penjualan adalah derajat penyebaran penjualan atau indeks penyebaran distribusi penjualan perusahaan.</p> <p style="text-align: center;">Dechow dan Dichev dalam Rahmadhani (2016: 2165)</p> | $VP = \frac{\sigma (penjualan)t}{Total Aktiva jt}$ <p>Keterangan:</p> <p>VP = Volatilitas Penjualan</p> <p>$\sigma (CFO)t$ = Penjualan selama tahun pengamatan</p> <p>Total Aktiva jt = Total aktiva perusahaan j</p> | Rasio |

| | | | |
|----------------------|--|--|-------|
| | | tahun t (Dechow dan Dichev dalam Rahmadhani (2016: 2172)) | |
| Persistensi Laba (Y) | <i>Earnings persistence is broadly defined to include the stability, predictability, variability, and trend in earnings.</i> (Subramanyam dan Wild, 2014:618) | $X_t = \alpha + \omega X_{t-1} + \varepsilon$ <p>Keterangan :</p> $X_t = \text{Current Earnings}$ $X_{t-1} = \text{Previous Earnings}$ $\omega = \text{regression coefficient of earnings persistence}$ $\alpha = \text{constant}$ $\varepsilon = \text{error term}$ <p>Scott (2009:201)</p> | Rasio |

3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

3.2.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Untuk melakukan penelitian ini, diperlukan data yang akurat demi mendukung keabsahan suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah 70 perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

70 perusahaan yang digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Menjadi Populasi Penelitian

| No | Kode Emiten | Nama Emiten |
|----|-------------|--|
| 1 | INTP | Indocement Tunggal Prakasa Tbk |
| 2 | SMBR | Semen Baturaja (Persero) Tbk |
| 3 | SMCB | Holcim Indonesia Tbk d.h Semen Cibinong Tbk |
| 4 | SMGR | Semen Indonesia (Persero) Tbk d.h Semen Gresik (Persero) Tbk |
| 5 | WSBP | Waskita Beton Precast Tbk |
| 6 | WTON | Wijaya Karya Beton Tbk |
| 7 | AMFG | Asahimas Flat Glass Tbk |
| 8 | ARNA | Arwana Citra Mulia Tbk |
| 9 | IKAI | Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk |
| 10 | KIAS | Keramika Indonesia Assosiasi Tbk |
| 11 | MARK | Mark Dynamics Indonesia Tbk |
| 12 | MLIA | Mulia Industrindo Tbk |
| 13 | TOTO | Surya Toto Indonesia Tbk |
| 14 | ALKA | Alaska Industrindo Tbk |
| 15 | ALMI | Alumindo Light Metal Industry Tbk |
| 16 | BAJA | Saranacentral Bajatama Tbk |

| | | |
|----|------|---|
| 17 | BTON | Beton Jaya Manunggal Tbk |
| 18 | CTBN | Citra Turbindo Tbk |
| 19 | GDST | Gunawan Dianjaya Steel Tbk |
| 20 | INAI | Indal Alumindo Industry Tbk |
| 21 | SULI | SLJ Global Tbk d.h Sumalindo Lestari Jaya Tbk |
| 22 | TIRT | Tirta Mahakam Resources Tbk |
| 23 | KRAS | Krakatau Steel (Persero) Tbk |
| 24 | LION | Lion Metal Works Tbk |
| 25 | LMSH | Lionmesh Prima Tbk |
| 26 | NIKL | Pelat Timah Nusantara Tbk |
| 27 | PICO | Pelangi Indah Canindo Tbk |
| 28 | TBMS | Tembaga Mulia Semanan Tbk |
| 29 | ISSP | Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk |
| 30 | JKSW | Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk |
| 31 | JPRS | Jaya Pari Steel Tbk |
| 32 | AGII | Aneka Gas Industri Tbk |
| 33 | BRPT | Barito Pasific Tbk |
| 34 | BUDI | Budi Starch & Sweetener Tbk. d.h Budi Acid Jaya Tbk |
| 35 | DPNS | Duta Pertiwi Nusantara Tbk |
| 36 | EKAD | Ekadharna International Tbk |
| 37 | ETWA | Eterindo Wahanatama Tbk |
| 38 | INCI | Intan Wijaya International Tbk |

| | | |
|----|------|---|
| 39 | MDKI | Emdeki Utama Tbk |
| 40 | SRSN | Indo Acidatama Tbk d.h Sarana Nugraha Tbk |
| 41 | TPIA | Chandra Asri Petrochemical Tbk |
| 42 | UNIC | Unggul Indah Cahaya Tbk |
| 43 | AKKU | Alam Karya Unggul Tbk |
| 44 | AKPI | Argha Karya Prima Industry Tbk |
| 45 | APLI | Asiaplast Industries Tbk |
| 46 | BRNA | Berlina Tbk |
| 47 | FPNI | Lotte Chemical Titan Tbk d.h Titan Kimia Nusantara Tbk d.h Fatra Polindo Nusa Industri Tbk |
| 48 | IGAR | Champion Pasific Indonesia Tbk d.h Kageo Igar Jaya Tbk |
| 49 | IMPC | Impack Pratama Industri Tbk |
| 50 | IPOL | Indopoly Swakarsa Industry Tbk |
| 51 | PBID | Panca Budi Idaman Tbk |
| 52 | SIAP | Sekawan Intipratama Tbk |
| 53 | CPIN | Charoen Pokphand Indonesia Tbk |
| 54 | JPFA | Japfa Comfeed Indonesia Tbk |
| 55 | MAIN | Malindo Feedmill Tbk |
| 56 | SIPD | Siearad Produce Tbk |
| 57 | ALDO | Alkindo Naratama Tbk |
| 58 | DAJK | Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk |
| 59 | FASW | Fajar Surya Wisesa Tbk |
| 60 | INKP | Indah Kiat Pulp & Paper Tbk |

| | | |
|----|-------|-------------------------------------|
| 61 | INRU | Toba Pulp Lestari Tbk |
| 62 | KBRI | Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk |
| 63 | KDSI | Kedawung Setia Industrial Tbk |
| 64 | SPMA | Suparma Tbk |
| 65 | TKIM | Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk |
| 66 | TRST | Trias Sentosa Tbk |
| 67 | SIMA | Siwani Makmur Tbk |
| 68 | T AFL | Tunas Alfin Tbk |
| 69 | YPAS | Yana Prima Hasta Persada Tbk |
| 70 | SOBI | Sorini Agro Asia Corporindo Tbk |

3.2.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling*. *Non probability sampling* menurut Sugiyono (2017:84) adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:85) teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu atau kriteria tertentu.

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil harus

representatif, artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 secara berturut-turut.
2. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 yang tidak mengalami kenaikan laba secara berturut-turut.
3. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mengalami kerugian periode 2015-2017.
4. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang memiliki laporan keuangan lengkap periode 2015-2017.
5. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang menyajikan laporan keuangannya dalam rupiah periode 2015-2017.
6. Perusahaan yang tidak delisting.
7. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan uraian kriteria tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam Tabel 3.3 berikut :

Tabel 3.3
Kriteria Pengambilan Sampel

| No. | Kriteria | Jumlah |
|-----|---|-----------|
| 1 | Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 secara berturut-turut. | 70 |
| 2 | Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 yang mengalami kenaikan laba secara berturut-turut. | (16) |
| 3 | Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami kerugian periode 2015-2017. | (13) |
| 4 | Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap periode 2015-2017. | (0) |
| 5 | Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tidak menyajikan laporan keuangannya dalam rupiah periode 2015-2017. | (13) |
| 6 | Perusahaan yang delisting. | (2) |
| 7 | Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tidak memiliki data lengkap terkait dengan variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian. | (3) |
| | Jumlah sampel perusahaan | 23 |
| | Tahun observasi | 3 |
| | Jumlah data observasi 2015-2017 | 69 |

Jumlah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 adalah sebanyak 70 perusahaan. Berdasarkan kriteria-kriteria yang terdapat dalam tabel 3.3, maka diperoleh jumlah sampel untuk penelitian ini sebanyak 23 perusahaan.

23 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel penelitian disajikan dalam tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4
Daftar Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Menjadi Sampel Penelitian

| No | Kode Emiten | Nama Emiten |
|----|-------------|--|
| 1 | TOTO | Surya Toto Indonesia Tbk |
| 2 | INAI | Indal Aluminium Industry Tbk |
| 3 | ISSP | Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk |
| 4 | BUDI | Budi Starch & Sweetener Tbk d.h Budi Acid Jaya Tbk |
| 5 | EKAD | Ekadharna International Tbk |
| 6 | INCI | Intan Wijaya International Tbk |
| 7 | SRSN | Indo Acidatama Tbk d.h Sarana Nugraha Tbk |
| 8 | AKPI | Argha Karya Prima Industry Tbk |
| 9 | APLI | Asiaplast Industries Tbk |
| 10 | IGAR | Champion Pasific Indonesia Tbk D.H Kageo Igar Jaya Tbk |
| 11 | ARNA | Arwana Citra Mulia Tbk |
| 12 | PBID | Panca Budi Idaman Tbk |
| 13 | MLIA | Mulia Industrindo Tbk |
| 14 | MAIN | Malindo Feedmill Tbk |
| 15 | SIPD | Siearad Produce Tbk |
| 16 | TIRT | Tirta Mahakam Resources Tbk |
| 17 | ALDO | Alkindo Naratama Tbk |
| 18 | TRST | Trias Sentosa Tbk |
| 19 | WTON | Wijaya Karya Beton Tbk |
| 20 | BTON | Beton Jaya Manunggal Tbk |
| 21 | BAJA | Saranacentral BajatamaTbk |
| 22 | PICO | Pelangi Indah Canindo Tbk |
| 23 | AKKU | Alam Karya Unggul Tbk |

3.2.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sekaran dan Bougie (2017:134) metode pengumpulan data merupakan bagian integral dari desain penelitian seperti ditunjukkan dalam bagian berbayang dalam *figure*.

Data yang digunakan peneliti yaitu data sekunder (*secondary data*). Menurut Sekaran dan Bougie (2017:41) Data sekunder adalah data yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan oleh peneliti. Beberapa sumber data sekunder antara lain buletin statistik, publikasi pemerintah, informasi yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan dari dalam atau luar perusahaan, data yang tersedia dari penelitian sebelumnya, studi kasus dan dokumen perpustakaan, data *online*, situs web perusahaan, dan internet pada umumnya.

Teknik pengumpulan data sekunder yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan laporan arus kas yang telah diaudit pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017, melalui situs resmi milik BEI (www.idx.co.id).

b. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dimaksud untuk memperoleh landasan teori guna mendukung data sekunder yang diperoleh selama penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah jurnal-jurnal, majalah, artikel, buku dan

sumber lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian ini, sehingga diperoleh informasi sebagai dasar teori dan acuan untuk mengolah data yang diperoleh.

c. Riset Internet (*Online Research*)

Dalam penelitian ini, penulis berusaha mengumpulkan data yang berasal dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai macam informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.3 Uji Instrumen Penelitian

3.3.1 Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesa harus memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik tersebut terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. **Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2016:154), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Ghozali (2016:156), uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan apabila tidak hati-hati secara visual. Oleh sebab itu, uji grafik juga dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik non parametik Kolmogorov-Sminov (K-S), dengan ketentuan :

1. Merumuskan hipotesis

H_0 : data terdistribusi secara normal

H_1 : data tidak terdistribusi secara normal

2. Menentukan kriteria pengujian

Dalam uji normalitas, peneliti menggunakan Sig, di bagian *Kolmogorov-Smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan adalah:

a) Angka signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* Sig. > 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal.

b) Angka signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* Sig. < 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

3. Menarik kesimpulan.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali & Ratmono (2016:77), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditentukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Pengujian Multikolinearitas dapat dilihat dari:

a. Nilai *tolerance*.

b. *Variance Inflation Factor* (VIF).

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas oleh variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,1$ dan nilai VIF ≥ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji glejser dan dilakukan dengan SPSS 25.

Uji Glejser digunakan untuk meregres nilai *absolute residual* (AbsUi) terhadap variabel independen lainnya. Dalam Uji Glejser hipotesis yang diajukan adalah:

H₀ : Tidak ada heteroskedastisitas.

H_a : Ada heteroskedastisitas.

Pada tingkat signifikan 0,005 apabila probabilitas obs*R-square < 0,05 maka H₀ ditolak, sebaliknya apabila probabilitas obs*R-square > 0,05 maka H₀ diterima sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali & Ratmono (2016:107), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode t₋₁ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan Uji Durbin Watson (DW). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

H₀ : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_a : ada autokorelasi ($r\neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Durbin Watson

| Hipotesis nol | Keputusan | Jika |
|---|--------------------|-------------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | $0 < d < d_1$ |
| Tidak ada autokorelasi positif | <i>No decision</i> | $d_1 \leq d \leq d_u$ |
| Tidak ada autokorelasi negatif | Tolak | $4 - d_1 < d < 4$ |
| Tidak ada autokorelasi negatif | <i>No decision</i> | $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$ |
| Tidak ada autokorelasi positif atau negatif | Tidak ditolak | $d_u < d < 4 - d_u$ |

Sumber: (Ghozali, 2013:108)

3.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, dimana dua variabel merupakan variabel bebas yakni volatilitas arus kas (X_1) dan volatilitas penjualan (X_2) dan persistensi laba (Y). menurut Sugiyono (2017:192) bentuk persamaan dari regresi berganda adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana: Y = Persistensi laba.

α = Bilangan konstanta atau nilai Y pada saat variabel independen sama dengan 0.

β_1 = Koefisien regresi berganda atau variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y, bila X_2 dianggap konstan.

β_2 = Koefisien regresi berganda atau variabel bebas X_2 terhadap variabel terikat Y, bila X_1 dianggap konstan.

X_1 = Volatilitas arus kas

X_2 = Volatilitas penjualan

e = Variabel *error*

3.3.3 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bergantung secara bersama-sama dan mengukur seberapa besar variasi perubahan variabel bebas mampu menjelaskan variasi perubahan variabel terikat (Sugiyono, 2017:18).

Rumus koefisien korelasi:

$$r = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{n\Sigma X^2 - (X^2)}\sqrt{n\Sigma Y^2 - (Y^2)}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

Y = variabel dependen

X = variabel independen

N = banyaknya sampel

koefisien korelasi dengan menggunakan pedoman yang tercantum pada tabel 3.6.

Tabel 3.6
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|---------------------------|-------------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,00 | Sangat Kuat |

Sumber : Sugiyono (2018:184)

3.3.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono (2016:252) koefisien determinasi merupakan penguadratan dari nilai korelasi *r-squared*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persentase.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan

3.4 Rancangan Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:147) teknik analisis data adalah kegiatan mengelompokkan data, menabulasi data, dan menyajikan data berdasarkan variabel yang diteliti serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dan teknik analisis data penelitian kuantitatif menggunakan statistik.

3.4.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:98) uji t digunakan untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan antara t-statistik (nilai t yang dihasilkan dari proses regresi) dan nilai t yang diperoleh dari tabel. Menurut Priyatno (2012:139). langkah-langkah pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

a. Menentukan pernyataan hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Dimana hipotesis nol (H_0), yaitu hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh. Sedangkan hipotesis alternatif (H_1) merupakan hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini. Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini selanjutnya dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Volatilitas Arus Kas

$H_0 : \beta = 0$: Volatilitas Arus Kas (X_1) tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba (Y)

$H_1 : \beta \neq 0$: Volatilitas Arus Kas (X_1) berpengaruh terhadap Persistensi Laba (Y)

2) Volatilitas Penjualan

$H_0 : \beta = 0$: Volatilitas Penjualan (X_2) tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba (Y)

$H_1 : \beta \neq 0$: Volatilitas Penjualan (X_2) berpengaruh terhadap terhadap Persistensi Laba (Y)

b. Menentukan Tingkat Signifikan

Menurut Sugiyono (2017:162) tingkat signifikan (*significant level*) yang sering digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05, karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan variabel-variabel yang diuji atau menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata. Tingkat signifikansi 0,05 artinya adalah kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%.

Untuk dapat mengetahui berpengaruh atau tidaknya, maka t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} . Untuk mengetahui t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan, maka derajat kebebasan dalam penelitian dihitung dengan rumus $(dk) = n - k - 1$.

c. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria :

1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh).

2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh).

Selain itu dapat juga ditentukan dengan melihat tingkat probabilitas dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka berdasarkan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan).

2) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$, maka berdasarkan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan).

Kemudian untuk menghitung nilai t_{hitung} menurut Sugiyono (2017:184), dapat menggunakan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

r = Korelasi parsial.

k = Jumlah variabel independen.

n = Jumlah sampel.

3.4.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali & Rahmono, 2013:62).

Langkah-langkah pengujian hipotesis dengan Uji F adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis Secara Simultan

$H_{03}: \beta_1 = \beta_2 = 0$ Volatilitas Arus Kas dan Volatilitas Penjualan tidak berpengaruh secara simultan terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan sektor industri dasar dan kimia.

$H_{a3}: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ Volatilitas Arus Kas dan Volatilitas Penjualan berpengaruh secara simultan terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan sektor industri dasar dan kimia.

2. Menentukan Tingkat Signifikan sebesar $\alpha = 5\%$

Tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5 % artinya kemungkinan hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%.

3. Menghitung Uji F (*F-test*)

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana: R^2 = Koefisien determinasi gabungan

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah data

4. Pengambilan Keputusan

a. H_0 ditolak jika F statistik $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$

b. H_0 diterima jika F statistik $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memperoleh data hasil mengenai volatilitas arus kas, volatilitas penjualan dan persistensi laba pada 23 sampel Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Periode 2015-2017, yang kemudian akan diolah menggunakan perhitungan statistik dengan tujuan untuk menemukan hasil akhir untuk pengambilan keputusan dari hipotesis yang telah ditetapkan.

4.1.1 Volatilitas Arus Kas pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017

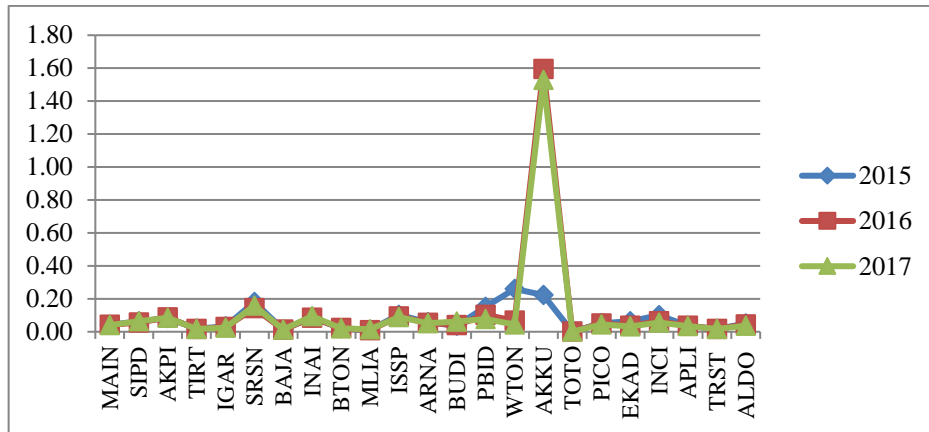
Menurut Fanani (2010: 112) Volatilitas arus kas adalah fluktuasi atau pergerakan yang bervariasi yang terjadi dari satu periode ke periode lain.

Berdasarkan data yang diperoleh, volatilitas arus kas pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017 dapat digambarkan dalam tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 4.1
Volatilitas Arus Kas Periode 2015-2017

| No. | Nama Perusahaan | 2015 | 2016 | 2017 | Rata-Rata |
|-----------|---------------------------|------|------|------|-----------|
| 1 | Malindo Feedmill | 0.04 | 0.04 | 0.04 | 0.04 |
| 2 | Sierad Produce | 0.06 | 0.06 | 0.06 | 0.06 |
| 3 | Argha Karya | 0.08 | 0.09 | 0.08 | 0.09 |
| 4 | Tirta Mahakam | 0.02 | 0.02 | 0.02 | 0.02 |
| 5 | Champion Pasific | 0.03 | 0.03 | 0.02 | 0.03 |
| 6 | Indo Acidatama | 0.18 | 0.14 | 0.16 | 0.16 |
| 7 | Sarana Central | 0.01 | 0.01 | 0.01 | 0.01 |
| 8 | Indal Alumindo | 0.09 | 0.09 | 0.09 | 0.09 |
| 9 | Beton Jaya | 0.02 | 0.02 | 0.02 | 0.02 |
| 10 | Mulia Industrindo | 0.01 | 0.01 | 0.01 | 0.01 |
| 11 | Steel Pipe | 0.10 | 0.09 | 0.09 | 0.09 |
| 12 | Arwana Citra | 0.06 | 0.05 | 0.05 | 0.05 |
| 13 | Budi Starch and sweetener | 0.04 | 0.04 | 0.06 | 0.05 |
| 14 | Panca Budi | 0.15 | 0.10 | 0.08 | 0.11 |
| 15 | Wijaya Karya Beton | 0.26 | 0.07 | 0.04 | 0.12 |
| 16 | Alam Karya Unggul | 0.22 | 1.60 | 1.53 | 1.12 |
| 17 | Surya Toto | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 |
| 18 | Pelangi Indah | 0.05 | 0.05 | 0.04 | 0.05 |
| 19 | Eka Dharma | 0.06 | 0.04 | 0.03 | 0.04 |
| 20 | Intan Wijaya | 0.10 | 0.06 | 0.05 | 0.07 |
| 21 | Asia Plast | 0.03 | 0.03 | 0.03 | 0.04 |
| 22 | Trias Sentosa | 0.01 | 0.01 | 0.01 | 0.02 |
| 23 | Alkindo Naratama | 0.05 | 0.04 | 0.03 | 0.04 |
| Jumlah | | 1.71 | 2.71 | 2.60 | 2.34 |
| Rata-Rata | | 0.07 | 0.12 | 0.11 | 0.10 |
| Maksimum | | 0.26 | 1.60 | 1.53 | 1.13 |
| Minimum | | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 |

Sumber: Diolah Dari Laporan Keuangan Perusahaan



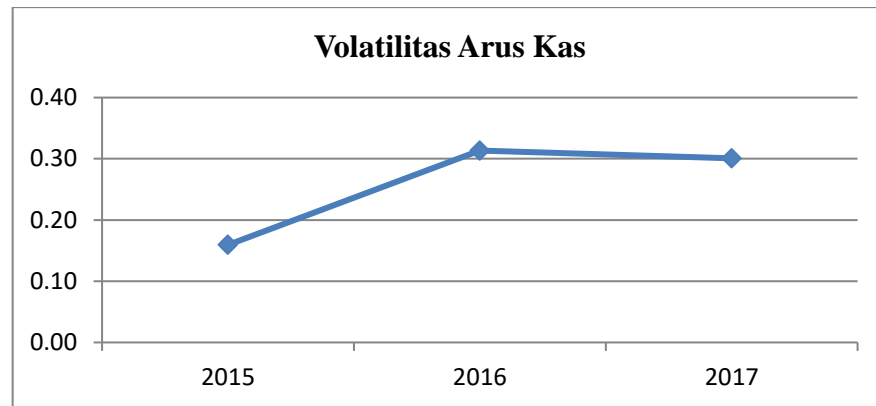
Gambar 4.1 Volatilitas Arus Kas pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017

Sumber: Diolah Dari Laporan Keuangan Perusahaan

Berdasarkan Tabel 4.1 dan Gambar 4.1 di atas dapat dilihat mengenai volatilitas arus kas pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017, antara lain:

1. Volatilitas arus kas tertinggi pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017 berada pada tahun 2016 yaitu sebesar 1,60 pada PT Alam Karya Unggul.
2. Volatilitas arus kas terendah pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017 pada setiap tahunnya yaitu sebesar 0,00 pada PT Surya Toto.
3. Rata-rata volatilitas arus kas pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017 yaitu sebesar 0,10.

Untuk mengetahui rata-rata volatilitas arus kas per tahun maka akan ditampilkan pada gambar 4.2 berikut :



Gambar 4.2 Rata-Rata Volatilitas Arus Kas Per Tahun Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017

Dalam gambar 4.2 diatas menunjukkan rata-rata volatilitas arus kas per tahun di 23 Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017 terlihat bahwa :

1. Rata-rata volatilitas arus kas terendah selama tiga tahun berada pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,26.
2. Pada tahun 2016 rata-rata volatilitas arus kas mengalami peningkatan sebesar 1,34 dari tahun 2015 menjadi 1,60.
3. Tahun 2017 rata-rata volatilitas arus kas mengalami penurunan sebesar 0,07 menjadi sebesar 1,53.

4.1.2 Volatilitas Penjualan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017

Menurut Fakhruddin dan Darmadji dalam Nina, dkk (2014:3) Volatilitas penjualan adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat fluktuasi atau pergerakan penjualan.

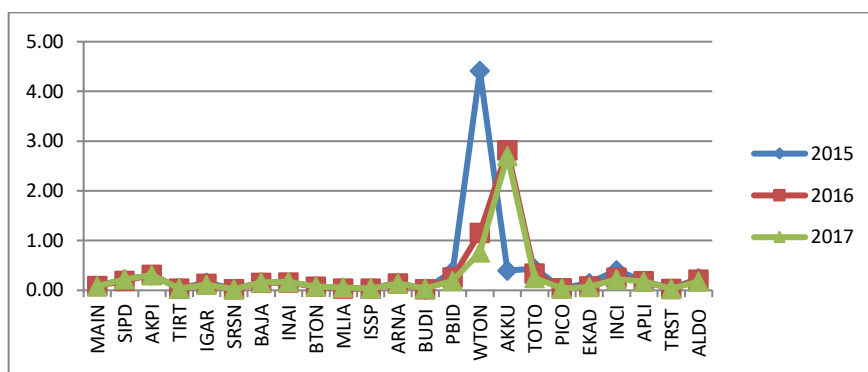
Berdasarkan data yang diperoleh, Volatilitas Penjualan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 dapat digambarkan dalam tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 4.2
Volatilitas Penjualan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017

| No. | Nama Perusahaan | 2015 | 2016 | 2017 | Rata-Rata |
|-----|---------------------------|------|------|------|-----------|
| 1 | Malindo Feedmill | 0.09 | 0.09 | 0.08 | 0.09 |
| 2 | Sierad | 0.22 | 0.19 | 0.22 | 0.21 |
| 3 | Argha Karya | 0.30 | 0.32 | 0.30 | 0.31 |
| 4 | Tirta Mahakam | 0.04 | 0.04 | 0.04 | 0.04 |
| 5 | Champion Pasific | 0.16 | 0.14 | 0.12 | 0.14 |
| 6 | Indo Acidatama | 0.03 | 0.02 | 0.02 | 0.02 |
| 7 | Sarana Central | 0.16 | 0.15 | 0.16 | 0.16 |
| 8 | Indal Alumindo | 0.16 | 0.16 | 0.17 | 0.16 |
| 9 | Beton Jaya | 0.07 | 0.08 | 0.07 | 0.07 |
| 10 | Mulia Industrindo | 0.04 | 0.04 | 0.06 | 0.05 |
| 11 | Steel Pipe | 0.04 | 0.04 | 0.03 | 0.04 |
| 12 | Arwana Citra | 0.15 | 0.14 | 0.14 | 0.14 |
| 13 | Budi Starch and sweetener | 0.02 | 0.02 | 0.03 | 0.03 |
| 14 | Panca Budi | 0.38 | 0.26 | 0.19 | 0.28 |
| 15 | Wijaya Karya Beton | 4.41 | 1.16 | 0.76 | 2.11 |
| 16 | Alam Karya Unggul | 0.39 | 2.82 | 2.70 | 1.97 |
| 17 | Surya Toto | 0.44 | 0.34 | 0.25 | 0.34 |

| | | | | | |
|-----------|------------------|------|------|------|------|
| 18 | Pelangi Indah | 0.04 | 0.04 | 0.04 | 0.04 |
| 19 | Eka Dharma | 0.15 | 0.08 | 0.07 | 0.10 |
| 20 | Intan Wijaya | 0.40 | 0.25 | 0.22 | 0.29 |
| 21 | Asia Plast | 0.18 | 0.18 | 0.17 | 0.18 |
| 22 | Trias Sentosa | 0.03 | 0.03 | 0.03 | 0.03 |
| 23 | Alkindo Naratama | 0.24 | 0.21 | 0.17 | 0.21 |
| Jumlah | | 8.16 | 6.80 | 6.08 | 7.01 |
| Rata-Rata | | 0.35 | 0.30 | 0.26 | 0.30 |
| Maksimum | | 4.41 | 2.82 | 2.70 | 2.11 |
| Minimum | | 0.02 | 0.02 | 0.02 | 0.02 |

Sumber: Diolah Dari Laporan Keuangan Perusahaan



Gambar 4.3 Volatilitas Penjualan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017

Sumber: Diolah Dari Laporan Keuangan Perusahaan

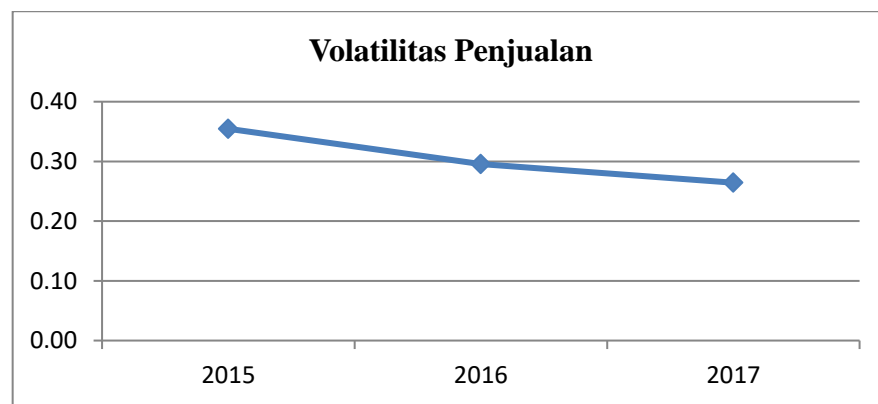
Berdasarkan Tabel 4.2 dan Gambar 4.3 di atas dapat dilihat mengenai volatilitas penjualan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017, antara lain:

1. Volatilitas Penjualan tertinggi pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017 berada pada tahun 2015 yaitu sebesar 4,41 Pada PT Wijaya Karya Beton.
2. Volatilitas Penjualan terendah pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017 pada

setiap tahunnya yaitu sebesar 0.02 pada PT Indo Acidatama dan PT Budi Starch and sweetener.

3. Rata-rata Volatilitas Penjualan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017 yaitu sebesar 0,30.

Untuk mengetahui rata-rata volatilitas arus kas per tahun maka akan ditampilkan pada gambar 4.4 berikut :



Gambar 4.4 Rata-Rata Volatilitas Penjualan Per Tahun Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017

Dalam gambar 4.4 diatas menunjukkan rata-rata volatilitas penjualan kas per tahun di 23 Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017 terlihat bahwa :

1. Rata-rata volatilitas penjualan terendah selama tiga tahun berada pada tahun 2017 yaitu sebesar 2,70.
2. Pada tahun 2016 rata-rata volatilitas penjualan mengalami penurunan sebesar 0,12 dari tahun 2015 sebesar 2,82.
3. Tahun 2015 rata-rata volatilitas penjualan adalah sebesar 4,41.

4.1.3 Persistensi Laba pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017

Menurut Lee, dkk (2018: 55) Persistensi laba merupakan laba yang bisa digunakan sebagai indikator *future earnings*. Persistensi laba didefinisikan sebagai laba yang dapat digunakan sebagai pengukur laba itu sendiri. Artinya, laba saat ini dapat digunakan sebagai indikator laba periode mendatang (*future earnings*).

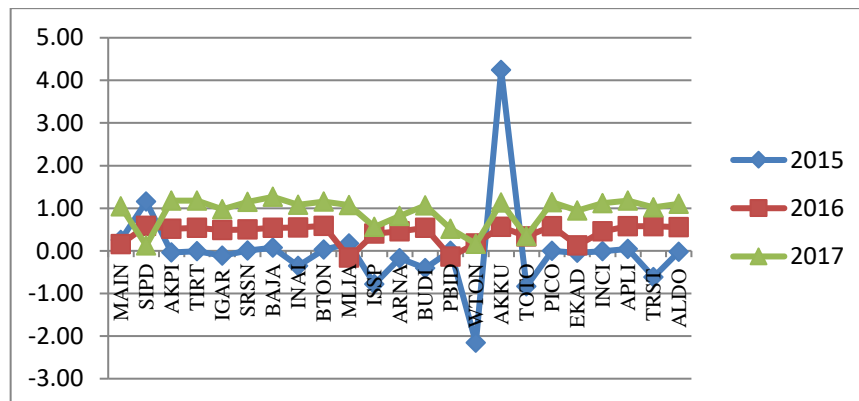
Berikut ini adalah tabel mengenai Persistensi Laba pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017:

Tabel 4.3
Persistensi Laba pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017

| No. | Nama Perusahaan | 2015 | 2016 | 2017 | Rata-Rata |
|-----|---------------------------|-------|-------|------|-----------|
| 1 | Malindo Feedmill | 0.25 | 0.16 | 1.04 | 0.48 |
| 2 | Sierad | 1.15 | 0.58 | 0.13 | 0.62 |
| 3 | Argha Karya | -0.04 | 0.52 | 1.18 | 0.55 |
| 4 | Tirta Mahakam | -0.01 | 0.54 | 1.17 | 0.57 |
| 5 | Champion Pasific | -0.12 | 0.48 | 0.97 | 0.45 |
| 6 | Indo Acidatama | 0.00 | 0.50 | 1.15 | 0.55 |
| 7 | Sarana Central | 0.08 | 0.54 | 1.27 | 0.63 |
| 8 | Indal Alumindo | -0.35 | 0.55 | 1.08 | 0.42 |
| 9 | Beton Jaya | 0.03 | 0.59 | 1.16 | 0.59 |
| 10 | Mulia Industrindo | 0.17 | -0.16 | 1.07 | 0.36 |
| 11 | Steel Pipe | -0.79 | 0.40 | 0.57 | 0.06 |
| 12 | Arwana Citra | -0.17 | 0.46 | 0.82 | 0.37 |
| 13 | Budi Starch and sweetener | -0.41 | 0.54 | 1.07 | 0.40 |
| 14 | Panca Budi | 0.00 | -0.14 | 0.51 | 0.13 |

| | | | | | |
|-----------|--------------------|-------|-------|-------|-------|
| 15 | Wijaya Karya Beton | -2.16 | 0.17 | 0.16 | -0.61 |
| 16 | Alam Karya Unggul | 4.25 | 0.56 | 1.13 | 1.98 |
| 17 | Surya Toto | -0.84 | 0.34 | 0.35 | -0.05 |
| 18 | Pelangi Indah | 0.00 | 0.57 | 1.14 | 0.57 |
| 19 | Eka Dharma | -0.05 | 0.13 | 0.94 | 0.34 |
| 20 | Intan Wijaya | -0.01 | 0.46 | 1.12 | 0.52 |
| 21 | Asia Plast | 0.04 | 0.58 | 1.18 | 0.60 |
| 22 | Trias Sentosa | -0.62 | 0.58 | 1.02 | 0.33 |
| 23 | Alkindo Naratama | -0.03 | 0.56 | 1.11 | 0.55 |
| Jumlah | | 0.40 | 9.51 | 21.34 | 10.41 |
| Rata-Rata | | 0.02 | 0.41 | 0.93 | 0.45 |
| Maksimum | | 4.25 | 0.59 | 1.27 | 1.98 |
| Minimum | | -2.16 | -0.16 | 0.13 | -0.61 |

Sumber: Diolah Dari Laporan Keuangan Perusahaan



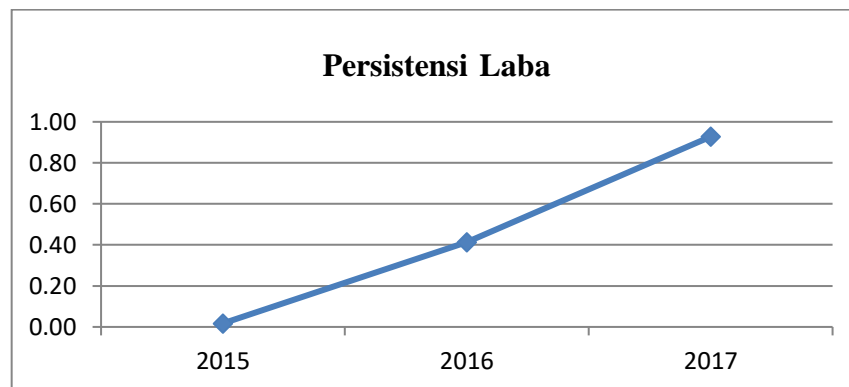
Gambar 4.5 Persistensi Laba pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017

Sumber: Diolah Dari Laporan Keuangan Perusahaan

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat dilihat mengenai persistensi laba pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017 antara lain:

1. Persistensi Laba pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017 berfluktuasi setiap tahunnya namun memiliki rata-rata yang meningkat.
2. Persistensi Laba tertinggi pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017 berada pada tahun 2015 yaitu sebesar 4.25% pada PT Alam Karya Unggul.
3. Persistensi Laba terendah pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017 pada tahun 2015 yaitu sebesar -2.16% pada PT Wijaya Karya Beton.
4. Rata-rata Persistensi Laba pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017 yaitu sebesar 0.45%.

Untuk mengetahui rata-rata persistensi laba per tahun maka akan ditampilkan pada gambar 4.6 berikut :



Gambar 4.6 Rata-Rata Volatilitas Penjualan Per Tahun Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017

Dalam gambar 4.6 diatas menunjukkan rata-rata persistensi laba per tahun di 23 Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017 terlihat bahwa :

1. Rata-rata persistensi laba terendah selama tiga tahun berada pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,02.
2. Pada tahun 2016 rata-rata persistensi laba mengalami kenaikan sebesar 0,39 dari tahun 2015 menjadi sebesar 0,41.
3. Begitu pula dengan tahun 2017 rata-rata persistensi laba mengalami peningkatan sebesar 0,42 dari tahun 2016 menjadi sebesar 0,93.

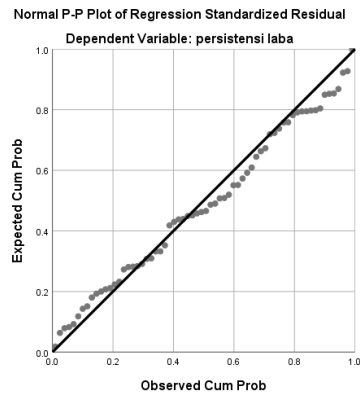
4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Metode analisis data yang digunakan yaitu model regresi linier berganda dengan menggunakan *software* SPSS versi 25.0. Analisis linier berganda memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Setidaknya ada empat uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.



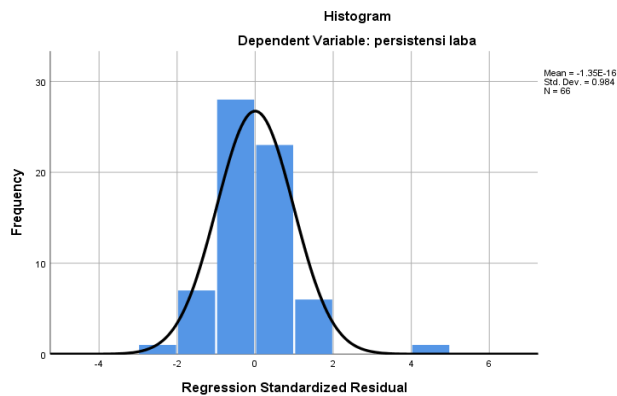
Gambar 4.7 Uji Normalitas P-P Plot of Regression Standardizer Residual

Sumber: Output SPSS 25.0

Cara yang dapat digunakan untuk melihat normalitas data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan grafik *Normal Probability Plots of Regression Standardizer*, ketentuan yang digunakan adalah:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan gambar 4.4 terlihat pada grafik *Normal Probability Plots of Regression Standardizer*, data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi klasik. Selain ini juga dapat dilakukan dengan grafik histogram, terlihat dalam gambar berikut :



Gambar 4.8 Uji Normalitas Histogram

Sumber: *Output SPSS 25.0*

Gambar menunjukkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang tidak melenceng ke kanan maupun ke kiri, ,maka dapat disimpulkan histogram diatas menggambarkan pola yang normal.

Salah satu uji statistik yang dapat dilakukan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Angka signifikansi uji Kolmogorov-smirnov $\text{sig} > 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal.
- b. Angka signifikansi uji Kolmogorov-smirnov $\text{sig} < 0,05$ menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 66 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .71755032 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .086 |
| | Positive | .086 |
| | Negative | -.055 |

| | |
|------------------------|---------------------|
| Test Statistic | .086 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .200 ^{c,d} |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4.5 uji *kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai signifikansi (*Asymp. Sign 2-tailed*) sebesar 0,200, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak ditolak. Karena signifikansi lebih dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), dengan kata lain nilai residual tersebut telah terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali & Ratmono (2016:77), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditentukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen.

Pengujian Multikolinearitas dapat dilihat dari:

- c. Nilai *tolerance*.
- d. *Variance Inflation Factor* (VIF).

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas oleh variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

- 1) Melihat nilai *tolerance*

Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolonieritas, dan

Jika nilai *tolerance* < 0,10 maka terjadi multikolonieritas.

2) Melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Jika nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolonieritas, dan

Jika nilai VIF > 10,00 maka terjadi multikolonieritas.

Adapun uji multikolonieritas ditunjukkan melalui tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Collinearity Statistics | |
|-----------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| volatilitas_ arus_kas | .641 | 1.560 |
| volatilitas penjualan | .641 | 1.560 |

a. Dependent Variable: persistensi laba

Sumber: Output SPSS 25.0

Melalui tabel 4.6 hasil uji multikolinearitas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* semua variabel X lebih besar dari 0,10 ($0,641 > 0,10$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas diantara kedua variabel tersebut.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghazali (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau memiliki varian yang sama, tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Glejser digunakan untuk meregres nilai *absolute residual* (AbsUi) terhadap variabel independen lainnya. Dalam Uji Glejser hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : Tidak ada heteroskedastisitas.

H_a : Ada heteroskedastisitas.

Pada tingkat signifikan 0,005 apabila probabilitas obs*R-square < 0,05 maka H_0 ditolak, sebaliknya apabila probabilitas obs*R-square > 0,05 maka H_0 diterima sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 1.230 | .383 | | 3.213 | .002 |
| volatilitas_ arus_kas | .206 | .114 | .268 | 1.810 | .075 |
| volatilitas penjualan | -.453 | .160 | -.419 | -2.828 | .006 |

a. Dependent Variable: persistensi laba

Sumber: Output SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4.6 uji glejser dapat diketahui bahwa tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan 0,05, yaitu untuk volatilitas arus kas ($1.810 > 0,05$), dan volatilitas penjualan ($2.828 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak ditolak yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali & Ratmono (2016:107), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan Uji Durbin Watson (DW). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Ho : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

Ha : ada autokorelasi ($r\neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7

Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Durbin Watson

| Hipotesis nol | Keputusan | Jika |
|---|--------------------|-------------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | $0 < d < d_1$ |
| Tidak ada autokorelasi positif | <i>No decision</i> | $d_1 \leq d \leq d_u$ |
| Tidak ada autokorelasi negatif | Tolak | $4 - d_1 < d < 4$ |
| Tidak ada autokorelasi negatif | <i>No decision</i> | $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$ |
| Tidak ada autokorelasi positif atau negatif | Tidak ditolak | $d_u < d < 4 - d_u$ |

Sumber: (Ghozali, 2013:108)

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary^b | | | | | |
|----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .336 ^a | .113 | .085 | .72885 | 2.138 |

a. Predictors: (Constant), volatilitas penjualan, volatilitas_ arus_kas

b. Dependent Variable: persistensi laba

Sumber: *Output SPSS 25.0*

Berdasarkan tabel 4.7 hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai uji Durbin-Watson sebesar dan nilai pada tabel Durbin- Watson $\alpha = 5\%$; $n = 66$; $k = 2$ diperoleh nilai $d_l = 1,539$ dan $d_u = 1.664$. oleh karena itu, pengolahan data tersebut menunjukkan hasil rentan $d_u < DW < 4 - d_u$ ($1.664 < 2.138 < 2.336$), maka artinya nilai uji Angka Durbin-Watson tersebut tidak adanya autokorelasi positif maupun terjadinya autokorelasi negatif, Maka H_0 diterima.

4.2.2 Analisis Regresi linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel indenpenden sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, dimana dua variabel merupakan variabel bebas yakni volatilitas arus kas (X_1) dan volatilitas penjualan (X_2) dan persistensi laba (Y). menurut Sugiyono (2017:192) bentuk persamaan dari regresi berganda adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

- Dimana:
- Y = Persistensi laba.
 - α = Bilangan konstanta atau nilai Y pada saat variabel independen sama dengan 0.
 - β_1 = Koefisien regresi berganda atau variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y, bila X_1 dianggap konstan.
 - β_2 = Koefisien regresi berganda atau variabel bebas X_2 terhadap variabel terikat Y, bila X_2 dianggap konstan.
 - X_1 = Volatilitas arus kas
 - X_2 = Volatilitas penjualan
 - e = Variabel *error*

Adapun hasil pengujian regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 1.230 | .383 | | 3.213 | .002 |
| volatilitas_ arus_kas | .206 | .114 | .268 | 1.810 | .075 |
| volatilitas penjualan | -.453 | .160 | -.419 | -2.828 | .006 |

a. Dependent Variable: persistensi laba

Sumber: Output SPSS 25.0

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk regresi linier berganda, maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = 1.230 + 0.206 X_1 + (-0.453) X_2 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan:

1. Nilai konstanta (α) adalah 1.230 artinya ketika variabel independen volatilitas arus kas (X_1) dan volatilitas penjualan (X_2) bernilai nol, maka variabel dependen persistensi laba (Y) akan bernilai 1.230.

2. Koefisien regresi variabel volatilitas arus kas (X_1) bernilai positif 0.206 hal ini menunjukkan hubungan yang searah antara volatilitas arus kas terhadap persistensi laba. Jika terjadi peningkatan volatilitas arus kas (X_1) sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan persistensi laba (Y) sebesar 0.206 dan sebaliknya jika terjadi Peningkatan volatilitas arus kas (X_1) sebesar 1% maka akan peningkatan persistensi laba (Y) sebesar 0.206.
3. Koefisien regresi volatilitas penjualan bernilai negatif 0.453 hal ini menunjukkan hubungan yang terbalik antara volatilitas penjualan terhadap persistensi laba, jika terjadi peningkatan volatilitas penjualan sebesar 1% maka akan terjadi penurunan persistensi laba sebesar 0.453 dan sebaliknya jika terjadi penurunan volatilitas penjualan (X_2) sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan persistensi laba (Y) sebesar 0.453.

4.2.3 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen tergantung secara bersama-sama dan mengukur seberapa besar variasi perubahan variabel independen mampu menjelaskan perubahan variabel dependen (Sugiyono 2017:183).

Tabel 4.10

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,00 | Sangat Kuat |

Sumber : Sugiyono (2018:184)

Tabel 4.11

Hasil Koefisien Korelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .336 ^a | .113 | .085 | .72885 | 2.138 |

a. Predictors: (Constant), volatilitas penjualan, volatilitas_arus_kas

b. Dependent Variable: persistensi laba

Sumber: Output SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa koefisien korelasi antara variabel independen volatilitas arus kas (X_1) dan volatilitas penjualan (X_2) dengan variabel dependen persistensi laba (Y) memiliki nilai korelasi sebesar 0.336 yaitu berada pada tingkat hubungan yang rendah.

4.2.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono (2016:252) koefisien determinasi merupakan penguadratan dari nilai korelasi *r-squared*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persentase.

Digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen yaitu volatilitas arus kas (X_1) dan volatilitas penjualan (X_2) berpengaruh terhadap variabel dependen persistensi laba (Y).

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan

Tabel 4.12
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

| Model Summary^b | | | | |
|----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .336 ^a | .113 | .085 | .72885 |

a. Predictors: (Constant), volatilitas penjualan, volatilitas_ arus_kas

b. Dependent Variable: persistensi laba

Sumber: Output SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4.11 diatas diketahui bahwa R Square sebesar koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$= 0,113 \times 100\%$$

$$= 11,3 \%$$

Dengan demikian, maka diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 11,3 % yang menunjukkan bahwa volatilitas arus kas (X_1) dan volatilitas penjualan (X_2) memberikan pengaruh sebesar 11,3 % terhadap persistensi laba (Y), sedangkan sisanya sebesar 88,7 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

4.3 Rancangan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data adalah kegiatan mengelompokan data, menabulasi data, dan menyajikan data berdasarkan variabel yang diteliti serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dan teknik analisis data penelitian kuantitatif menggunakan statistik (Sugiyono, 2017: 147).

4.3.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:98) uji t digunakan untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan antara t-statistik (nilai t yang dihasilkan dari proses regresi) dan nilai t yang diperoleh dari tabel.

langkah-langkah pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan pernyataan hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Dimana hipotesis nol (H_0), yaitu hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh. Sedangkan hipotesis alternatif (H_1) merupakan hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini. Langkah-langkah pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

Langkah pertama:

1) Volatilitas Arus Kas

$H_0 : \beta = 0$:Volatilitas Arus Kas (X_1) tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba (Y).

$H_1: \beta \neq 0$:Volatilitas Arus Kas (X_1) berpengaruh terhadap Persistensi Laba (Y)

2) Volatilitas Penjualan

$H_0 : \beta = 0$:Volatilitas Penjualan (X_2) tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba (Y)

$H_1 : \beta \neq 0$:Volatilitas Penjualan (X_2) berpengaruh terhadap terhadap Persistensi Laba (Y).

Adapun kaidah keputusan dalam hal ini yaitu:

1 H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ (k; db ; 0,05)

2 H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (k; db ; 0,05)

Langkah kedua:

Berdasarkan pada nilai persistensi laba yang didapatkan dari hasil pengolahan data, yaitu:

1 Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

2 Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Menurut Sugiyono (2017:162) tingkat signifikan (*significant level*) yang sering digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05, karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan variabel-variabel yang diuji atau menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata. Tingkat signifikansi 0,05 artinya adalah

kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%.

Untuk dapat mengetahui berpengaruh atau tidaknya, maka t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} . Untuk mengetahui t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan, maka derajat kebebasan dalam penelitian dihitung dengan rumus $(dk) = n - k - 1$.

t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $(0,05/2) = 0,025$ dengan derajat kebebasan $(df = n - k - 1)$.

Keterangan:

n = Jumlah data

k = Variabel independen

Sehingga diperoleh:

Df = $n - k - 1$

= $69 - 2 - 1$

= 66

Sehingga $t_{tabel}(0,025;66)$ maka dapat diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.996.

Hasil uji t (parsial) dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.13
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 (Constant) | 1.230 | .383 | | 3.213 | .002 |
| volatilitas_ arus_kas | .206 | .114 | .268 | 1.810 | .075 |
| volatilitas penjualan | -.453 | .160 | -.419 | -2.828 | .006 |

a. Dependent Variable: persistensi laba

Sumber: Output SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat didimpulkan hasil pengujian yang telah diolah sebagai berikut:

1. Volatilitas Arus Kas

Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,810 < 1,996$) dan signifikan $> 0,05$ ($0,075 > 0,05$). Maka H_0 diterima , jadi dapat disimpulkan bahwa volatilitas arus kas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap persistensi laba secara parsial.

2. Volatilitas Penjualan

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,828 > 1,996$) dan signifikan $< 0,05$ ($0,006 < 0,05$). Maka H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa volatilitas penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba secara parsial.

4.3.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali & Rahmono, 2013:62). Dalam hal ini untuk menguji pengaruh signifikan tersebut yakni, volatilitas arus kas (X_1) dan volatilitas penjualan (X_2) terhadap persistensi laba (Y).

Berikut ini disajikan hasil uji simultan sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Simultan

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 4.259 | 2 | 2.129 | 4.008 | .023 ^b |
| Residual | 33.467 | 63 | .531 | | |

| | | | | |
|-------|--------|----|--|--|
| Total | 37.726 | 65 | | |
|-------|--------|----|--|--|

- a. Dependent Variable: persistensi laba
b. Predictors: (Constant), volatilitas penjualan, volatilitas_ arus_kas

Sumber: Output SPSS 25.0

Berdasarkan hasil pengolahan yang dapat dilihat pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4.008 > 3.140$) dan signifikan $< 0,05$ ($0,023 < 0,05$) maka H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa volatilitas arus kas dan volatilitas penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

4.4 PEMBAHASAN

4.4.1 Pengaruh Volatilitas Arus Kas terhadap Persistensi Laba

Hasil penelitian membuktikan bahwa volatilitas arus kas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap persistensi laba. Sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan yaitu H_2 ditolak. Volatilitas merupakan ukuran arus kas yang dapat naik atau turun dengan cepat. Menurut Dechow & Dichev dalam Rahmadhani (2016: 2165) Volatilitas arus kas adalah derajat penyebaran arus kas atau indeks penyebaran distribusi arus kas perusahaan. Hasil penelitian membuktikan bahwa tingginya fluktuasi arus kas tidak berpengaruh terhadap persistensi laba jadi tinggi rendahnya volatilitas arus kas tidak akan mempengaruhi persistensi laba. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh lee, dkk (2018) dan Nina, dkk (2014) yang membuktikan bahwa volatilitas arus kas berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Hasil penelitian ini juga tidak konsisten dengan penelitian Fanani (2010), Kusuma dan Sadjiarto (2014), Sa'adah, dkk. (2016) dan Rahmadhani (2016) yang

membuktikan bahwa volatilitas arus kas berpengaruh negatif terhadap persistensi laba karena volatilitas arus kas yang tinggi akan membuat informasi yang terkandung di dalamnya sulit untuk memprediksi arus kas di masa yang akan datang. Sedangkan hasil penelitian Ardian (2018), Kasiono dan Kasiono & Fahrurrozie (2016) membuktikan bahwa volatilitas arus kas tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

4.4.2 Pengaruh Volatilitas Penjualan terhadap Persistensi Laba

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa volatilitas penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba. Sehingga hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan yaitu H3 diterima. Pengaruh negatif menunjukkan bahwa semakin besar volatilitas penjualan maka akan membuat semakin rendahnya persistensi labanya. Penjualan adalah bagian terpenting dari siklus operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Volatilitas penjualan yang rendah akan dapat menunjukkan kemampuan laba dalam memprediksi aliran kas di masa yang akan datang. Menurut Dechow dan Dichev dalam Rahmadhani (2016: 2165) Volatilitas penjualan adalah derajat penyebaran penjualan atau indeks penyebaran distribusi penjualan perusahaan. Volatilitas penjualan mengindikasikan suatu volatilitas lingkungan operasi dan penyimpangan yang lebih besar dengan kesalahan estimasi yang lebih besar. Sehingga semakin tinggi volatilitas penjualan maka semakin rendah persistensi laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fanani (2010), Kusuma dan Sadiarjo (2014) dan Rahmadhani (2016) membuktikan bahwa volatilitas

penjualan berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba karena laba yang dihasilkan akan mengandung banyak gangguan (noisy). Disamping itu informasi besar kecilnya penjualan diperhatikan oleh para investor. Maka dengan itu dapat disimpulkan bahwa persistensi laba mengikuti pola penjualan. Hal ini dimungkinkan karena laba secara keseluruhan diperusahaan di Indonesia biasanya telah mengalami perataan, sehingga gejolak atau volatilitas yang terjadi pada penjualan berpengaruh terhadap besar kecilnya laba yang diperoleh. Hasil penelitian tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasiono dan Fahrurrozie (2016) dan Nina, dkk (2014) yang membuktikan bahwa volatilitas penjualan berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh volatilitas arus kas dan volatilitas penjualan, terhadap persistensi laba. Dari keseluruhan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa

- a. Volatilitas arus kas tertinggi terjadi pada tahun 2016 pada PT Alam Karya Unggul dan volatilitas arus kas terendah pada PT Surya Toto pada tahun 2015-2017 dengan rata-rata volatilitas arus kas berfluktuasi cenderung meningkat.
- b. Volatilitas penjualan tertinggi terjadi pada tahun 2015 pada PT Wijaya Karya Beton dan volatilitas penjualan terendah pada PT Indo Acidatama dan PT Budi Starch and sweetener pada tahun 2015-2017 dengan rata-rata volatilitas penjualan yang menurun.
- c. Persistensi laba pada setiap perusahaan mengalami fluktuasi, persistensi laba tertinggi terjadi pada tahun 2015 pada PT Alam Karya Unggul persistensi laba terendah pada PT Wijaya Karya Beton pada tahun 2015-2017 dengan rata-rata persistensi laba yang meningkat.

- d. Volatilitas arus kas tidak berpengaruh terhadap persistensi laba mengartikan bahwa dengan menggunakan volatilitas arus kas tidak akan mampu untuk memprediksi laba pada periode yang akan datang..
- e. Volatilitas penjualan berpengaruh terhadap persistensi laba dengan arah negatif yang artinya semakin tinggi volatilitas penjualan maka persistensi laba akan semakin rendah. Tingginya fluktuasi penjualan maka akan menjadikan kualitas laba rendah dan tidak mampu memprediksi laba pada periode yang akan datang dan sebaliknya, apabila volatilitas penjualan berfluktuasi rendah dan stabil maka akan mampu untuk memprediksi laba pada periode yang akan datang.
- f. Pengaruh tingkat volatilitas arus kas dan volatilitas penjualan terhadap persistensi laba yaitu volatilitas arus kas dan volatilitas penjualan berpengaruh secara simultan terhadap persistensi laba.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan pengambilan kesimpulan yang telah dilakukan terhadap hasil penelitian, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

- a. Bagi perusahaan dengan volatilitas arus kas yang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba mengartikan bahwa fluktuasi arus kas tinggi maka mengindikasikan tingginya ketidakpastian yang terjadi dalam lingkungan operasi sehingga menyebabkan kualitas laba menjadi rendah dan tidak mampu

memprediksi laba pada periode yang akan datang. Dengan hal ini maka ada faktor yang mempengaruhi hal tersebut seperti banyaknya gangguan yang terjadi dalam arus kas, Maka perusahaan harus dapat memperbaiki hal tersebut dan mengurangi gangguan yang terjadi agar volatilitas arus kas dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan persistensi laba.

- b. Bagi perusahaan, harus mampu untuk mempertahankan volatilitas penjualan yang memiliki rata-rata fluktuasi penjualan yang rendah agar persistensi laba dapat ditentukan.
- c. Bagi perusahaan, harus mampu mempertahankan persistensi laba agar selalu tinggi karena persistensi laba tinggi dapat mencerminkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang.
- d. Bagi investor, diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengambilan keputusan investasi dimasa yang akan datang sehingga dapat menggunakan pengukuran persistensi laba yang lebih tepat.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya melakukan penelitian lebih dari periode penelitian yang digunakan agar lebih memperlihatkan hasil yang lebih baik.
- f. Bagi penelitian selanjutnya, dapat mempertimbangkan untuk menggunakan sampel perusahaan yang rugi agar dapat memberikan kondisi yang nyata. Dan mengembangkan model penelitian ini pada sektor lain selain sektor industri dasar dan kimia. Dilihat dari koefisien determinasi (R^2) yang relatif kecil maka penelitian selanjutnya perlu untuk menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi persistensi laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, A., Lukman, H. dan Henny. (2018), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada perusahaan Properti dan *Real Estate*, *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, Vol.1 No.1, Hlm 1-10.
- Arfan. (2009), *Akuntansi Keperilakuan Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Barus, A.C. dan Vera, R. (2014), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill*, Vol.4 No.2, Hlm 71-80.
- Boubakri, F. (2012), *The Relationship between Accruals Quality, Earnings Persistence and Accruals Anomaly in the Canadian Context*, *International Journal of Economics and Finance*, Vol.4 No.6, Hlm 51-62.
- Fanani, Z. (2010), Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol.7 No.1, Hlm 109-123.
- Ghozali, I. (2013), *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23.0 (Edisi 8) Cetakan Ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016), *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23.0 (Edisi 8) Cetakan Ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2012), *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009), Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 23 Pendapatan. Jakarta: Dewan Akuntansi Keuangan.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2014), Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 Laporan Arus Kas. Jakarta: Dewan Akuntansi Keuangan.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015), Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: Dewan Akuntansi Keuangan.

- Kartikahadi, H., Sinaga dan Rosita, U. (2012), *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba empat.
- Kasiono, D. (2016), Determinan Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI, *Accounting Analysis Journal (AAJ)*, Vol.5 No.1, Hlm 1-8.
- Kieso, D.E., Weygandt, J.J and Warfield, T.D. (2011), *Akuntansi Intermediate. Edisi Kedua belas. Jilid Dua*. Terjemahan Emil Salim. Jakarta: Erlangga.
- Kusuma, B dan Sadjiarto, R.A. (2014), Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang, Book Tax Gap, dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Persistensi Laba, *Tax & Accounting Review*, Vol.4 No.1, Hlm 1-8
- Lee, R.M., Panjaitan, F dan Hasibuan, R. (2018), Analisis Volatilitas Arus Kas, Tingkat Hutang dan Siklus Operasi Terhadap Persistensi Laba, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan (JIABK)*, Vol.13 No.1, Hlm 52-62.
- m.kontan.co.id/news/beban-naik-laba-bersih-arwana-citramulia-tergerus-033, diunduh pada 25 September 2018.
- m.kontan.co.id/news/laba-bersih-champion-pacific-igar-turun-19-di-kuartal-i-2018, diunduh pada 25 September 2018.
- m.kontan.co.id/news/laba-tirta-mahakam-kuartal-i-2018-anjlok-7693-meski-penjualan-naik, diunduh pada 25 September 2018.
- m.kontan.co.id/news/malindo-feedmill-masih-tertatih-menggapai-laba-bersih, diunduh pada 25 September 2018.
- m.kontan.co.id/news/tiga-bulan-pertama-2018-laba-bersih-budi-starch-turun-63, diunduh pada 25 September 2018.
- Moeinadin, M dan Tabatabaenasab, Z. (2014), *Examining the Earnings Persistence and its Component in Explaining the Future Profitability*, *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business*, Vol.5 No.10, Hlm 104-117.

- Nina., Basri, H dan Arfan, M, (2014), Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrua, dan *Financial Leverage* Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol.3 No.2, Hlm 1-12.
- Priyatno, D. (2012), *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*, Edisi Kesatu, Yogyakarta: Andi.
- Rahmadhani, A. (2016), Pengaruh Boox Tax Differences, Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrua dan Tingkat Utang Terhadap Peristensi Laba, *JOM Fekon*, Vol. 3 No.1, Hal 2163-2176.
- Sa'adah, D., Nurhayati dan Fadilah, S. (2017), Pengaruh Arus Kas, Besaran Akrua dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba, *Porsiding Akuntansi*, Vol.3 No.2, Hal 136-147.
- Scott, William, R. (2009), *Financial Accounting Theory 5th Edition*, Canada: Prentice Hall.
- Sekaran, U dan Bougie, R. (2017), *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam, K.R. and Wild, J. (2014), *Financial Statement Analysis.11th Edition*.McGraw-Hill International Edition.
- Sugiyono. (2016), *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017), *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Teratai, B. (2017), Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015, *eJournal Administrasi Bisnis*, Vol.5 No.2, Hlm 297-308.

Wenas, D.D., Manossoh, H dan Tirayoh, V. (2017), Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), *Jurnal EMBA*, Vol.5 No.1, Hal 96-104.

www.acidatama.co.id/laporan-tahunan.php, diunduh pada 15 Oktober 2018.

www.alkindo.co.id/index.php/pages/investor, diunduh pada 15 Oktober 2018.

www.arghakarya.com/index.php/pages/corporate, diunduh pada 15 Oktober 2018.

www.arwanacitra.com/, diunduh pada 15 Oktober 2018.

www.asiaplast.co.id/id/hubungan-investor/laporan-tahunan/, diunduh pada 15 Oktober 2018.

www.bjm.co.id/id/annual-report/, diunduh pada 15 Oktober 2018.

www.budistarchsweetener.com/v2/laporan-tahunan/, diunduh pada 15 Oktober 2018.

www.champion.co.id/investor-relation/annual-report, diunduh pada 15 Oktober 2018.

www.ekadharma.com/investor/annual-report/, diunduh pada 15 Oktober 2018.

www.idnfinancials.com/AKKU/PT-Anugerah-Kagum-Karya-Utama-Tbk, diunduh pada 15 Oktober 2018.

www.indalcorp.com/annual-reports.php, diunduh pada 15 Oktober 2018.

www.intanwijaya.com/index.php?Act=information&do=list, diunduh pada 15 Oktober 2018.

www.malindofeedmill.com/investor_relation/detail/annual_report, diunduh pada 15 Oktober 2018.

www.muliaindustrindo.com/id/info-investor/index, diunduh pada 15 Oktober 2018.

www.pancabudi.com/laptahunan-Panca-Budi-Eng.aspx, diunduh pada 15 Oktober 2018.

www.pelangipublishing.com/ir_annual_reports.asp, diunduh pada 15 Oktober 2018.

www.ptsmn.co.id/index.php/webpage/annualreports, diunduh pada 15 Oktober 2018.

www.sieradproduce.com/info-finance/2, diunduh pada 15 Oktober 2018.

www.spindo.com/in/annual-report/, diunduh pada 15 Oktober 2018.

www.tirtamahakam.com/id/laporan-tahunan/, diunduh pada 15 Oktober 2018.

www.toto.co.id/investors, diunduh pada 15 Oktober 2018.

www.trias-sentosa.com/eng/investor-relation/annual-report/, diunduh pada 15 Oktober 2018.

www.wika.co.id/file/annual-reports, diunduh pada 15 Oktober 2018.

Yoshinaga, Y. (2015), *The Relationship Between Cash Holdings And Earnings Persistence*, *The International Journal of Accounting and Business Society*, Vol.23 No.2, Hlm 69-81.